



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KOMUNIKASI KELUARGA MUSLIM DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom)

Oleh:

Amirotul Insiyyah

NIM B75218045

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirotul Insiyyah

NIM : B75218045

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Komunikasi Keluarga Muslim di Masa Pandemi Covid-19” benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 31 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Amirotul Insiyyah

NIM. B75218045

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Amirotul Insiyyah

NIM : B75218045

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Komunikasi Keluarga Muslim di Masa
Pandemi Covid-19

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Januari 2022

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag, M.Fil. I

NIP. 197110171998031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**KOMUNIKASI KELUARGA MUSLIM DI MASA PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI
Disusun oleh
Amirotul Insiyyah
B75218045

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
pada tanggal 31 Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

Penguji II



Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si
NIP. 198311182009011006

Penguji III



Dr. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si
NIP. 197911242009121001

Penguji IV



Abu Ammar Bustomi, M.Si
NIP. 1971020420050220004

Surabaya, 31 Januari 2022



Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amirotul Insiyyah
NIM : B75218045
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : amirotul.insiyah11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

Komunikasi Keluarga Muslim di masa Pandemi Covid-1

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Januari 2022
Penulis,

Amirotul Insiyyah
NIM. B75218045

ABSTRAK

Amirotul Insiyyah, NIM. B75218045, 2021. Komunikasi Keluarga Muslim di Masa Pandemi COVID-19.

Penelitian ini membahas mengenai Komunikasi Keluarga Muslim di Masa Pandemi COVID-19 yang ada di wilayah desa Wedoro. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses komunikasi keluarga muslim dan faktor pendukung serta penghambat dalam komunikasi keluarga muslim di masa pandemic covid-19. Untuk mengkaji komunikasi keluarga muslim tersebut, penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan teori interaksi simbolik sebagai pisau analisis terhadap temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi keluarga muslim selama masa pandemic covid-19 di wilayah desa Wedoro menggunakan pola persamaan (*equality pattern*) dan pola keseimbangan terpisah (*balanced split pattern*). Faktor pendukung dalam komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro yaitu kedekatan anggota keluarga dan kepedulian orang tua kepada anak. Sedangkan faktor penghambat dalam komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro selama masa pandemic covid-19 adalah sikap egois dan kesalahpahaman antar anggota keluarga.

Kata Kunci: *Komunikasi Keluarga, Pandemi Covid-19, Keluarga Muslim, Teori Interaksi Simbolik.*

ABSTRACT

Amirotul Insiyyah, NIM. B75218045, 2021. Muslim Family Communication in the Time of the COVID-19 Pandemic.

This study discusses Muslim Family Communication during the COVID-19 Pandemic in the Wedoro village area. This study aims to explain the communication process of Muslim families and the supporting and inhibiting factors in Muslim family communication during the COVID-19 pandemic. To examine the communication of Muslim families, this research uses qualitative research types and approaches. This study also uses symbolic interaction theory as an analytical tool for the findings produced in this study

The results of this study indicate that the communication process for Muslim families during the COVID-19 pandemic in the Wedoro village area uses an equality pattern and a balanced split pattern. Supporting factors in Muslim family communication in Wedoro village are the closeness of family members and parental care for children. While the inhibiting factors in the communication of Muslim families in Wedoro village during the covid-19 pandemic were selfish attitudes and misunderstandings between family members.

Keywords: Family Communication, Covid-19 Pandemic, Muslim Family, Symbolic Interaction Theory.

صخلما

في المسلم العائلي التواصل. 2021 ، NIM. B75218045 .إنسيه أميروتول
كوفيد -19 جانحة زمن

تناقش هذه الدراسة التواصل مع الأسرة المسلمة أثناء جائحة كوفيد -19 في منطقة قرية ويدورو. تهدف هذه الدراسة إلى شرح عملية التواصل بين الأسر المسلمة والعوامل الداعمة والمثبطة للتواصل مع الأسرة المسلمة أثناء جائحة COVID-19. لفحص تواصل الأسر المسلمة ، يستخدم هذا البحث أنواع وأساليب البحث النوعي. تستخدم هذه الدراسة أيضًا نظرية التفاعل الرمزي كأداة تحليلية للنتائج التي تم التوصل إليها في هذه الدراسة

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن عملية الاتصال للأسر المسلمة أثناء جائحة COVID-19 في منطقة قرية Wedoro تستخدم نمط المساواة ونمط الانقسام المتوازن. العوامل الداعمة في التواصل الأسري المسلم في قرية ويدورو هي التقارب بين أفراد الأسرة والرعاية الأبوية للأطفال. في حين أن العوامل المثبطة في تواصل العائلات المسلمة في قرية ويدورو أثناء جائحة كوفيد -19 كانت المواقف الأنانية وسوء التفاهم بين أفراد الأسرة.

الكلمات الدالة: التواصل الأسري ، جائحة كوفيد -19 ، الأسرة المسلمة ، نظرية التفاعل الرمزي.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Isi

JUDUL

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
Daftar Isi	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Penelitian Terdahulu	5
F. Definisi Konsep	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	13
KAJIAN TEORETIS	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Komunikasi dalam Keluarga	13

2. Bentuk Komunikasi dalam Keluarga	20
3. Faktor pendukung dan penghambat	25
4. Wabah Pandemi Covid-19	29
B. Kajian Teori	35
1. Teori Interaksi Simbolik	35
C. Kerangka Pikir	40
D. Perspektif Islam	41
E. Penelitian Terdahulu	44
BAB III	48
METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Tahap-tahap Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Validitas Data	52
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV	55
PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	55
2. Profil Informan	58
A. Penyajian Data	60
1. Proses komunikasi keluarga muslim	60
2. Faktor pendukung dan penghambat	66

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	73
1. Temuan Penelitian	73
2. Perspektif Teori Interaksi Simbolik	80
3. Perspektif Islam	87
BAB V	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Rekomendasi	91
C. Keterbatasan penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	98



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.143



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di Indonesia saat ini sedang dilanda pandemi COVID-19, fenomena ini membuat adanya perubahan dalam komunikasi yang terjadi di masyarakat terutama unsur terkecil masyarakat yaitu keluarga. Desa Wedoro adalah salah satu desa yang terimbas adanya pandemi Covid-19 di Sidoarjo. Wedoro merupakan sebuah desa yang berada di wilayah kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dengan total kependudukan sebanyak 5411 kepala keluarga. Berdasarkan data demografi jenis kelamin penduduk desa Wedoro terdiri dari 6524 orang pria, dan 6693 orang wanita. Penduduk di Desa Wedoro mayoritas beragama muslim dengan jumlah sebanyak 11.094 pemeluk agama islam. Berdasarkan data covid-19 kabupaten Sidoarjo, desa Wedoro memiliki riwayat 36 orang suspek covid yaitu orang dengan tanda-tanda batuk pilek, sakit tenggorokkan, demam atau pernah melakukan perjalanan ke wilayah daerah yang tersebar covid-19 maupun yang memiliki riwayat bersentuhan dengan penderita covid-19, 88 orang sembuh dari covid-19, 196 orang positif terinfeksi virus covid-19, 5 orang meninggal karena covid-19, dan 188 orang sembuh dari virus covid-19.¹

Selama masa pandemi dan diadakannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada bulan April tahun 2020 yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan untuk wilayah Jawa Timur, warga Desa Wedoro mengalami banyak perubahan yang cukup signifikan mulai dari sektor pendidikan, ekonomi, industry,

¹ Angka Kejadian di Sidoarjo, diakses tanggal 27 September 2021 <https://covid19.sidoarjokab.go.id/>

kesehatan, sosial dan budaya.² Perubahan tersebut menyebabkan perubahan pola perilaku manusia itu sendiri karena melakukan hal yang tidak biasa dilakukan secara berulang hingga menjadi sebuah kebiasaan. Penyebaran pandemi Covid-19 yang meluas membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan hingga penggantian format beberapa kali, diawali dengan PSBB, kemudian PSBB transisi, PPKM darurat, hingga PPKM empat level. Kebijakan tersebut bertujuan untuk membatasi pergerakan masyarakat dan mencegah persebaran virus covid-19.³

Selama pemberlakuan kebijakan berlangsung, masyarakat Jawa Timur khususnya warga di Desa Wedoro, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo mengalami banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga segala aktifitas masyarakat terpaksa dilakukan dirumah. Masyarakat pekerja di desa Wedoro melakukan kerja dari rumah atau *Work From Home (WFH)*, sedangkan untuk anak sekolah dan mahasiswa melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Dampak kebijakan WFH dan PJJ ini mempengaruhi komunikasi keluarga di dalam rumah karena adanya perubahan kebiasaan, gaya hidup, kondisi psikologis, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Intensitas komunikasi yang terjadi sejak diberlakukannya WFH dan PJJ membuat perubahan komunikasi keluarga yang ada di rumah. Sebelum adanya pandemi covid-19 masyarakat dapat melakukan pekerjaan dan kegiatan belajar mengajar secara langsung dan tatap muka, namun setelah adanya pandemi seluruh kegiatan masyarakat dibatasi pergerakannya. Begitu pula semua kegiatan yang

² Survei Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha, diakses pada tanggal 27 September 2021 <https://covid-19.bps.go.id/>

³ Desi Permatasari, Kebijakan Covid-19 dari PSB hingga PPKM Empat Level diakses pada tanggal 27 September 2021 <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level>

melibatkan interaksi secara langsung seperti kegiatan organisasi, komunitas, konser, acara amal dan lain-lain terpaksa ditunda sampai situasi membaik. Penutupan tempat perbelanjaan juga menjadi salah satu perubahan setelah terjadi pandemi, hal tersebut membuat masyarakat semakin sering menggunakan fitur belanja *online*. Dari segi ekonomi pun terlihat sekali banyak orang yang kehilangan pekerjaan, baik karena terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) ataupun pedagang yang sepi pembeli. Perubahan-perubahan tersebut membuat anggota keluarga lebih sering bertemu dan melakukan komunikasi.

Sebelum masa pandemi covid-19, komunikasi keluarga dilakukan masyarakat dengan baik dan lancar tanpa adanya batasan dalam melakukan komunikasi. Namun komunikasi tersebut jarang dilakukan ketika anggota keluarga sedang melakukan aktifitas dan kegiatan masing-masing di luar rumah. Sedangkan setelah pandemi, kegiatan komunikasi keluarga menjadi lebih sering dilakukan karena anggota keluarga sama sama melakukan kegiatan dirumah sehingga lebih sering bertemu dan melakukan percakapan. Perubahan komunikasi tersebut menyebabkan adanya perubahan dalam komunikasi keluarga yang menghasilkan dampak positif dan negatif dari kegiatan interaksi yang dilakukan dalam lingkup keluarga. Dampak positif dari interaksi yang sering dilakukan yaitu timbul afeksi yang menciptakan keluarga harmonis akibat kedekatan serta keakraban yang terjalin. Sedangkan, dampak negatif yang timbul yaitu adanya pertengkaran karena ketidakcocokan atau kesalah pahaman dalam penyampaian pesan saat berkomunikasi karena hampir selama 24 jam berada di rumah sehingga rentan menimbulkan gesekan.

Achdiat beranggapan bahwa komunikasi keluarga adalah pengelompokan yang menggunakan kata-kata, gerak tubuh, intonasi, suara, tindakan untuk menciptakan citra

iharapan, mengungkapkan perasaan, dan saling pengertian.⁴ Sehingga yang dapat penulis simpulkan dari pengertian komunikasi keluarga menurut Achdiat yaitu penyampaian pesan menggunakan lambang secara verbal maupun non verbal dengan memberikan sikap saling pengertian. Komunikasi keluarga yang sehat adalah adanya keterbukaan dalam menyampaikan pesan, empati yang melibatkan perasaan serta tindakan, dukungan, dan persamaan.⁵ Guru Besar Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga IPB, Euis Sunarti menyampaikan pentingnya ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan membagi peran dan fungsi keluarga yang baik.⁶ Maka dari itu pentingnya komunikasi keluarga yang sehat harus dilakukan untuk memecahkan masalah dan menghindari penyimpangan sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti berasumsi bahwa selama masa pandemi covid-19, keluarga muslim di Desa Wedoro mengalami perubahan pola komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan aktifitas baru akibat aturan PPKM yang membuat seseorang lebih banyak berada di rumah, sehingga mempengaruhi perilaku manusia termasuk dalam berkomunikasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses komunikasi keluarga muslim di masa pandemi covid-19 di desa Wedoro Waru?

⁴ Achdiat, L. *Hubungan Anta Gaya Komunikasi Orangtua-Anak Dengan Asertivita dan Penyesuaia Diri Remaja Di Sekolah Pada Siswa-Siswi Kelas II SMU Negeri Cimahi*. Skripsi. (Bandung: Universitas Islam Bandung. 1997), 97

⁵ Nawawi, H. *Interaksi Sosial*. (Jakarta: Gunung Agung.2000), 32

⁶ <https://www.republika.co.id/berita/qz65is487/pentingnya-ketahanan-keluarga-di-masa-pandemi-covid-19> Di akses tanggal 27 September 2021

2. Apa faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi keluarga muslim di masa pandemic covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan proses komunikasi keluarga muslim di masa pandemi covid-19 di desa Wedoro Waru.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan kendala proses komunikasi keluarga muslim di masa pandemi covid-19 di desa Wedoro Waru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan mampu untuk memberikan suatu pengetahuan baru, memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai komunikasi keluarga muslim di masa pandemi. Dengan diadakannya penelitian ini di harapkan mampu memberi manfaat sebagai refrensi analisis dalam aspek komunikasi keluarga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mmberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pemahaman terhadap komunikasi keluarga muslim di masa pandemic COVID-19.

E. Penelitian Terdahulu

Sesudah melakukan pencarian mengenai penelitian yang membahas “Komunikasi Keluarga” ditemukan beberapa penelitian yang bersangkutan namun berbeda-beda topik yang dibahas. Berikut ini hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian komunikasi keluarga ; penelitian pertama dilakukan oleh Lestari Nurhajati, dan Damayanti Wardyaningrum pada tahun 2012 dengan jurnal berjudul “Komunikasi Keluarga

dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja.”⁷ Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak di usia muda dalam menentukan perkawinan. Kesamaan dalam penelitian yang dilakukannya yaitu sama-sama membahas komunikasi keluarga dan metode penelitian yang dipakai menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu subjek yang diteliti adalah pernikahan remaja dengan usia 18-19 tahun yang telah menikah antara 2-5 tahun, sedangkan subjek yang diteliti oleh penulis adalah orang tua dari keluarga muslim di Desa Wedoro.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aswandy pada tahun 2020 dengan judul “Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Marjoritengnga”.⁸ Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan faktor-faktor yang berpengaruh pada komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial remaja di Marioritengnga dan untuk memahami bagaimana peran komunikasi yang terjadi dalam keluarga sebagai pembentukan sikap sosial remaja. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas komunikasi keluarga serta memakai metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian adalah topik yang dibahas yaitu tindakan komunikasi keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Cindy Dwi Lestari pada tahun 2020 dengan judul “Pola Komunikasi Keluarga Korban Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi Covid-19 di

⁷ Lestari Nurhajati, dan Damayanti Wardyaningrum, “Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja.”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, (online), Vol. 1, No. 4, diakses pada tanggal 16 September 2021 dari <https://jurnal.uai.ac.id/>.

⁸ Aswandy, “Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Marjoritengnga”, *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, (online), diakses pada tanggal 16 September 2021 dari <http://repository.iainpare.ac.id/>

Surabaya”.⁹ Tujuan dilakukannya penelitian tersebut yaitu untuk memaparkan penjelasan mengenai bagaimana proses dan strategi komunikasi yang digunakan oleh korban PHK di masa pandemic covid-19. Persamaan penelitian ini yaitu membahas komunikasi keluarga di masa pandemic covid-19 dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian. Subjek penelitian Cindy Dwi adalah keluarga korban pemutusan hubungan kerja di masa pandemic covid-19. Dengan menggunakan teori pertukaran sosial oleh George C. Homans.

Penelitian keempat dilakukan oleh Muhammad Abdan Syakuro pada tahun 2018 dengan judul “Komunikasi Keluarga dalam Pembinaan Mental Spiritual Remaja di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.”¹⁰ Penelitian ini bertujuan sebagai bahan masukan kepada anggota masyarakat agar lebih mengefektifkan komunikasi dalam keluarga, sehingga dapat tercipta suasana rumah tangga yang harmonis. Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan membahas komunikasi keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian ini tertuju pada komunikasi keluarga dalam pembangunan mental keagamaan remaja.

Penelitian kelima diteliti oleh Anton Susanto pada tahun 2017 yang berjudul “Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan”.¹¹ Penelitian

⁹ Cindy Dwi Lestari, “Pola Komunikasi Keluarga Korban Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi Covid-19 di Surabaya”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi, (online), diakses pada tanggal 16 September 2021 dari <http://digilib.uinsby.ac.id/>

¹⁰ Muhammad Abdan Syakuro, “Komunikasi Keluarga dalam Pembinaan Mental Spiritual Remaja di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, (online), diakses pada tanggal 16 September 2021 dari <http://repository.radenintan.ac.id/>

¹¹ Anton Susanto, “Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, (online), diakses pada tanggal 16 September 2021 dari <http://repository.radenintan.ac.id/>

tersebut bertujuan untuk memahami bentuk dan cara yang digunakan guru dalam penyampaian pesan komunikasi antarpersonal dalam pengembangan akhlak kepada murid-murid SMK Al-Fajar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Dalam penelitian tersebut terdapat 3 guru agama dan 17 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran agama. Jenis sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. Kesamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas pola komunikasi pengembangan akhlak. Objek penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Anton meneliti pola komunikasi guru dalam pengembangan akhlak anak remaja di SMK Al-Fajar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan objek anak usia dini.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi Keluarga

Keluarga ialah elemen terkecil dari ranah sosial, didalamnya terdiri dari pemimpin keluarga dan para anggota lain yang hidup berkelompok serta ada rasa kebersamaan dalam satu tempat tinggal.¹²

Menurut Rosnandar, komunikasi keluarga ialah cara pengungkapan pernyataan yang memiliki pesan kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk memberi pengaruh serta stimuli agar bertindak berdasarkan pesan yang disampaikan orang tersebut.¹³

Berdasarkan definisi di atas, yang dapat penulis simpulkan ialah bahwa komunikasi keluarga adalah proses pertukaran pemikiran melalui komunikasi yang dilakukan dua individu atau

¹² Setiadi. *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. (Yogyakarta : Graha Ilmu.),12

¹³ Rosnandar, *Perspektif Komunikasi Keluarga*. Journal Acta Diurna' Volume III, no 4, 2014

lebih oleh unit terkecil masyarakat yaitu anggota keluarga, Ibu, Ayah, dan anak yang berkumpul dan tinggal serumah. Pada konsep komunikasi keluarga ini ditunjukkan oleh pertukaran pesan yang dilakukan orang tua dengan anak di keluarga muslim selama masa pandemic covid-19 di Desa Wedoro, Waru, Sidoarjo.

2. Keluarga Muslim

Dalam kepustakaan kamus bahasa Arab, keluarga dikenal dengan kata *Ahl*, yang merupakan gabungan dari kata “*Ahlun*”. *Ahl* artinya pemilik atau penduduk. Dan pada Kamus alMujam al-Washit mengatakan: “Orang memiliki banyak teman. Pemilik benda adalah para sahabat keluarganya.”¹⁴

Keluarga (*kawula* dan warga negara) secara antropologis merupakan asosiasi sosial terkecil dari individu sebagai makhluk bermasyarakat yang memiliki ruang hidup dan dicirikan oleh kerjasama keuangan, pertumbuhan, pendidikan, perlindungan, perawatan, dll. Ini membentuk inti dari keluarga. Ayah, ibu dan anak.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan pengertian muslim adalah penganut agama Islam: *selaku seorang*. Abdurrahman An-Nahlawi), menyatakan bahwa keluarga muslim adalah keluarga yang melakukan segala kegiatan dan aktivitasnya berdasarkan pembentukan diri oleh keluarga yang berdasarkan hukum agama Islam.

Sehingga yang dapat penulis simpulkan dari pengertian keluarga muslim adalah seluruh individu dalam keluarga yang terdiri dari Bapak, Ibu dan anak yang tinggal di Wilayah desa

¹⁴ Musthafa, Ibrahim, dkk. *Al-Mu'jam al-Wasith*. (Qahirah: Maktabah asy-Syurûq ad-Dauliyah, 2005), 52

Wedoro, yang menganut agama islam dan menjalankan kehidupan sehari-harinya berdasarkan syari'at islam.

3. Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah epidemi yang menyebar secara serentak dimana saja, meliputi wilayah geografis yang luas. Pandemi adalah wabah yang menyebar ke hampir semua negara di dunia yang menginfeksi banyak orang, dengan lonjakan jumlah penyakit di atas biasanya, penyakit ini terjadi secara tiba-tiba dan tiba-tiba pada populasi suatu wilayah geografis tertentu di dunia.¹⁵

Definisi Covid-19 menurut World Health Organization (WHO) adalah penyakit yang dapat menularkan sakit yang disebabkan oleh virus yang baru ditemukan dengan nama coronavirus. Virus dan penyakit baru ini tidak dikenali sebelum kemunculannya wabah di kota Wuhan pada Desember 2019. Covid-19 saat ini menjadi peristiwa pandemi karena terjadi di banyak negara di dunia.¹⁶

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARSCoV-2).¹⁷ Kemunculan virus, tersebut menyebar ke seluruh dunia pada Juni 2021, dan menyebabkan kasus yang terkonfirmasi sebanyak lebih dari 178 juta lebih dan mencapai 3,9 juta angka kematian. Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menetapkan fenomena kemunculan virus tersebut sebagai

¹⁵ Agus Purwanto, dkk, “*Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), 5

¹⁶ <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> diakses tanggal 24 September 2021

¹⁷ Lina Sayekti, *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat kerja*, (ILO, 2020), 7

pandemic pada tanggal 11 Maret 2020. Sampai pada tanggal 14 November 2020, diketahui terdapat lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.¹⁸

Konsep pandemi covid-19 yang ditunjukkan dalam penelitian ini ialah epidemi penyakit yang dikarenakan oleh corona virus yang menyerang masyarakat di dunia, termasuk negara Indonesia khususnya di Desa Wedoro. Penyakit tersebut tak hanya berdampak pada kesehatan, namun berdampak pula pada perubahan komunikasi yang terjadi di dalam keluarga akibat normal baru.

B. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, dijelaskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Pada bab pertama, memuat latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan, manfaat, gambaran umum hasil, serta definisi konsep.
- Bab kedua membahas kajian pustaka mengenai komunikasi keluarga muslim, pandemic covid-19, kajian teori interaksi simbolik serta kerangka pikir dalam penelitian.
- Bab ketiga memuat isi metode penelitian yang dipakai dalam penelitian.
- Bab keempat berisi analisis data yang berisi temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang di dapatkan beserta penjabaran temuan data dan situasi objek penelitian.

¹⁸ Yuliana, *Wellnes AndHealthy Magazine*. (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2020)

- Bab kelima merupakan penutup. Berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan, saran untuk penelitian dan rekomendasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi dalam Keluarga
 - a. Pengertian Komunikasi Keluarga

Dalam sebuah keluarga, komunikasi memiliki peran penting untuk menghidupkan suasana dan melakukan interaksi antara anggota keluarga sehingga dapat menjalani serta memenuhi kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan komunikasi keluarga, maka semua anggota didalamnya dapat mengutarakan pikiran, pesan, perasaan dan bertukar informasi yang hendak disampaikan. Berikut pengertian komunikasi keluarga menurut beberapa tokoh :

Murdock mengatakan bahwa Keluarga ialah ikatan sosial yang menikmati keistimewaan hidup bersama, menjalankan kegiatan ekonomi serta melibatkan aktifitas reproduksi.¹⁹

Menurut Idris Sardy, Komunikasi keluarga pada dasarnya adalah proses pengutaraan pesan yang dilakukan oleh orang tua sebagai komunikator kepada anak yang menjadi komunikan dengan isi pembahasan yang membahas tentang norma atau nilai yang mengatur keluarga dengan maksud untuk menyempurnakan hubungan keluarga.²⁰

Sedangkan Evelyn Suleman menyatakan bahwa Komunikasi keluarga adalah pemberian pesan komunikasi yang dijalankan oleh unsur keluarga sebagai proses komunikasi antara orang tua dan anaknya, yang membahas seperti masa

¹⁹ Sri Lesrati, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 3

²⁰ Idris Sardy, *Komunikasi Dalam Keluarga*, (Bandung: Citra Aditya Bakti 1992), 29

mendatang anak, cita-cita anak, edukasi anak dan anggaran rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Komunikasi dalam interaksi keluarga bertujuan untuk memenuhi kepentingan orang tua dalam membesarkan anaknya. Dengan menggunakan komunikasi, orang tua dapat menyampaikan pesan, memberi nasihat, membimbing, serta membahagiakan anak-anaknya. Sedangkan anak melakukan komunikasi dengan orang tua yaitu bertujuan untuk mendapatkan bimbingan, masukan, nasihat, serta menjawab respon dari orang tua.

Keharmonisan dan kelancaran komunikasi yang terjadi pada sebuah keluarga dengan antar anggotanya terwujud ketika setiap anggota keluarga saling memahami peran dan melaksanakan tugas maupun kewajiban setiap anggota dengan baik serta menggunakan hak masing-masing sebagai anggota keluarga.²²

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis simpulkan bahwa pengertian komunikasi keluarga ialah sebuah kegiatan bertukar pesan yang terjadi antara anggota keluarga, yaitu antara orang tua dengan anak-anaknya untuk membicarakan hal-hal yang ada di kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan tujuan untuk menjadikan suasana keluarga yang harmonis serta dapat membentuk kepribadian baik berdasarkan nilai maupun norma yang berlaku dalam masyarakat.

b. Karakteristik Komunikasi Keluarga

²¹ Evelyn Suleman, *Para Ibu Yang berperan Tunggal dan Ganda*, (Jakarta:FE UI, 1990)

²² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 208

Pada dasarnya komunikasi yang terjadi dalam keluarga merupakan fondasi untuk membentuk citra sebuah keluarga. Setiap keluarga memiliki karakteristik komunikasi yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik tersebut disebabkan karena adanya nilai dan norma serta keyakinan (agama) yang diyakini masing-masing keluarga, juga oleh perbedaan latar belakang budaya dan adat istiadat masyarakat.

Menurut Widjaja karakteristik komunikasi yang dikatakan oleh Devito, diantaranya yaitu ²³:

1. Keterbukaan (*openness*), adalah seberapa jauh seseorang bersedia untuk terbuka ketika menghadapi orang lain. Keterbukaan yang menyertai komunikasi memungkinkan pelaku untuk menanggapi dengan jelas setiap pikiran dan perasaan yang mungkin dia ungkapkan.

Melakukan komunikasi yang terbuka dapat membuat anggota keluarga lebih mengerti dan memahami satu sama lain, keterbukaan dalam berkomunikasi ini membuat hubungan dalam keluarga menjadi lebih dekat dan menimbulkan rasa aman. Setiap anggota keluarga dapat dengan bebas mengutarakan perasaannya, keinginannya dan pemikirannya secara jelas. Dengan adanya keterbukaan inilah komunikasi dalam keluarga menjadi lebih mudah untuk menjadi jembatan komunikasi yang efektif bsgi anggota keluarga.

2. Empati (*emphaty*), yaitu munculnya sifat individu yang ikut merasakan atau memahami apa yang orang lain rasakan, secara reflek tanpa ada paksaan untuk terlibat pada perasaan ataupun tanggapan orang tersebut. Ikut menyadari apa yang dirasa orang lain bisa membentuk kepekaan dalam memahami perasaan, pengalaman serta

²³ A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. (Jakarta :Rineka Cipta,2000), 55

perilaku orang lain dan harapan serta asa yang diinginkan oleh orang tersebut.

Adanya empati yang dirasakan individu terhadap anggota lain di dalam keluarga akan dapat melibatkan tindakan, perasaan, maupun pengalaman yang dirasakan oleh orang lain. Empati tersebut membuat anggota keluarga terlibat satu sama lain dan membawa banyak perhatian serta terjadi komunikasi didalamnya.

3. Dukungan (*supportiveness*), dapat membantu seseorang menjadi lebih termotivasi, melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika anggota keluarga memiliki harapan yang ingin diraih, sebagai anggota keluarga harus memberi dukungan kepada anggota keluarga lainnya agar dapat mencapai harapan yang diinginkan. Dalam berkomunikasi di sebuah keluarga, tak jarang didapati keluhan kesah maupun harapan yang diinginkan, untuk menjaga komunikasi tersebut agar tetap efektif maka dukungan dalam komunikasi ini dibutuhkan untuk menguatkan seseorang serta memberi dorongan semangat yang mampu menjadi motivasi bagi orang tersebut. Dukungan dapat dilakukan dengan memberi pengarahan, membantu secara langsung maupun menyemangati orang tersebut. Apabila komunikator dengan komunikan sama-sama memiliki dukungan dalam berkomunikasi, maka komunikasi akan berjalan dengan lancar dan tercapai sesuai dengan tujuan yang dibahas.
4. Rasa positif (*positiveness*). Seseorang yang mempunyai rasa positif terhadap diri sendiri dan orang lain dapat membuat diri turut berkontribusi secara aktif dan menciptakan suasana berkomunikasi yang efektif ketika melakukan interaksi. Ketika orang yang memiliki pikiran positif terhadap diri sendiri, maka ia juga akan memiliki pikiran positif tentang diri orang lain, begitupun

sebaliknya, ketika dia menafikan dirinya sendiri, ia juga akan menafikan orang lain.

5. Kesetaraan (*equality*), komunikasi akan berlangsung secara efektif apabila komunikasi antara komunikator dan komunikan memiliki kesamaan makna atau persepsi sesuai dengan isi yang dimaksud.

Berikut ini beberapa hal yang mendasari komunikasi efektif menurut Stewar L. Tubbs dan Sylvia Moss, ialah²⁴ :

1. Pemahaman, berarti penerimaan makna dan maksud dari isi rangsangan yang diberi komunikator.
2. Kesenangan bertujuan untuk menciptakan hubungan yang tentram, dapat diandalkan, dan menyenangkan.
3. Mempengaruhi sikap seseorang, komunikasi ini berusaha untuk mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan penerima.
4. Hubungan sosial yang baik dengan tujuan menimbulkan kegiatan sosial yang baik berarti mempererat hubungan antara pengirim dan penerima.
5. Tindakan: bujukan yang ditunjukkan untuk melahirkan tindakan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat penulis simpulkan bahwa efektifitas komunikasi lebih besar dipengaruhi oleh berbagai hal yang melibatkan perasaan, mulai dari sikap terbuka, rasa empati, adanya dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Selain itu, komunikasi yang baik menurut Stewart

²⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 116.

L cenderung berdasarkan kepada pemikiran, persepsi dan tindakan yang dilakukan oleh individu. Sehingga komunikasi dapat dikatakan efektif apabila didalamnya memiliki kesamaan persepsi yaitu penerimaan pengertian pesan, tujuan, serta melibatkan pengaruh untuk melahirkan tindakan serta melibatkan perasaan terbuka, dukungan, empati, rasa positif, dan kesetaraan.

c. Pentingnya Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi merupakan bagian penting dalam sebuah keluarga untuk menjaga dan meningkatkan hubungan internal. Dengan memperhatikan efektifitas dalam komunikasi, maka dapat memperlancar dan mempercepat pencapaian tujuan.²⁵ Memperlancar dan mempercepat pencapaian tujuan yang dimaksud yaitu segala hal yang mencakup kehidupan sehari-hari agar terlaksana dengan baik dan benar. Maka dari itu komunikasi dibutuhkan untuk mempermudah manusia berinteraksi dan melakukan kegiatan sehari-hari.

Davis dan Wasserman menyatakan bahwa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, merupakan hal yang menjadi bagian dari dinamika keluarga, yaitu komunikasi sangat melekat bagi pembentukan kepribadian manusia serta komunikasi sangat berkaitan dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.²⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, keduanya berkaitan dengan manfaat komunikasi dalam keluarga. Komunikasi yang kurang bisa mengakibatkan perkembangan keluarga menjadi tidak searah dengan tujuan semula, komunikasi menjadi sepihak dan takimbang.

Komunikasi termasuk salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia untuk bertahan hidup dan melakukan

²⁵ Enjang dan Encep. *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018),31

²⁶ Enjang dan Encep, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 31

interaksi sosial. Dengan demikian, komunikasi merupakan suatu kebutuhan khusus yang selalu terhubung dengan kebutuhan lain manusia dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa diabaikan. Menurut Verdeber dan Verdeber fungsi komunikasi dalam keluarga, yaitu sebagai berikut ²⁷:

1. Pembentukan konsep diri (*self concept*)

Tugas dari anggota keluarga dengan anggota lainnya adalah menjalin komunikasi verbal dan nonverbal yang dapat berperan dalam membangun harga diri yang kuat bagi seluruh anggota keluarga, terlebih untuk anak-anak, serta selama masa perkembangan kepribadian. Pembentukan konsep diri manusia terjadi sejak ia dilahirkan.

2. Pengakuan dan dukungan

Melalui hubungan keluarga, ini berarti ada pengakuan dan dukungan. Penghargaan dan dukungan membuat anggota keluarga merasa sangat penting dan membantu mereka melewati masa-masa sulit.

3. Pembentukan dan pembelajaran model-model komunikasi

Fungsi komunikasi keluarga selanjutnya yaitu sebagaimana membentuk sekaligus memberi tahu model komunikasi para anggota keluarga. Orang tua akan mengajarkan cara berkomunikasi kepada anaknya, secara sadar dan tidak sadar akan ditiru dan menjadi sumber rujukan bagi anak-anaknya.

Dari ketiga fungsi komunikasi dalam keluarga yang diungkapkan oleh Verdeber, menyatakan bahwa kehadiran

²⁷ Enjang dan Encep, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 38

komunikasi dalam lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang begitu penting untuk mempengaruhi pembentukan konsep diri (*self concept*). Pembentukan konsep diri akan tumbuh dan melekat berdasarkan komunikasi yang dijalankan setiap hari. Komunikasi yang disampaikan dengan tepat akan membantu pembentukan konsep diri menjadi pribadi yang baik, namun apabila komunikasi yang disampaikan tidak tepat dapat mempengaruhi konsep diri yang keliru atau menyimpang. Maka dari itu, seluruh anggota keluarga harus melakukan komunikasi dengan baik dan sesuai tujuan agar tidak menimbulkan pembentukan konsep diri yang tidak diinginkan. Selain pembentukan konsep diri, fungsi lainnya yaitu sebagai pengakuan dan dukungan. Pengakuan dan dukungan dibutuhkan manusia untuk menentukan jati diri suatu individu. Misalnya dalam sebuah keluarga, terdiri tiga kedudukan sosial, yaitu suami yang diakui sebagai “bapak” yang merupakan pemimpin keluarga, dan istri sebagai “ibu” dalam rumah tangga dan adanya posisi sosial anak-anak, anak pertama atau yang lebih tua diakui dengan sebutan kakak dan anak yang lebih muda diakui dengan sebutan adik. Dengan adanya pengakuan tersebut, anggota keluarga akan merasa penting dan mempunyai rasa saling memiliki dalam anggota keluarga. Sehingga ketika terdapat masalah, anggota keluarga akan saling memberi dukungan di situasi yang sulit dihadapi. Fungsi yang terakhir yaitu sebagai pembentukan dan pengajaran model komunikasi, yang artinya dalam sebuah keluarga mengajarkan untuk menyesuaikan diri ketika melakukan komunikasi.

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Keluarga

a. Komunikasi Interpersonal

Jenis komunikasi yang sering digunakan oleh manusia termasuk dalam anggota keluarga adalah jenis komunikasi interpersonal, karena pada umumnya seluruh anggota keluarga

saling bertemu dan bertatap muka serta membutuhkan komunikasi untuk melakukan interaksi sosial.

Kata “komunikasi” berakar dari kata Latin “communication”, yang dalam bahasa Inggris berarti informasi dan komunikasi, yang berarti proses pertukaran pesan, konsep, pemikiran ide, apa yang dirasakan, dll dengan dua individu atau lebih. Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan atau simbol yang bermakna untuk tujuan tertentu yang dari komunikator kepada komunikan.²⁸

Menurut Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal, adalah komunikasi pribadi antar individu dengan setiap yang terlibat dapat merekam langsung anggapan orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal.²⁹

Menurut Maulana dan Gumelar, mengatakan bahwa Komunikasi interpersonal ialah sebuah komunikasi yang terjalin oleh dua individu, misalnya orang tua dengan anak, pasangan, teman dekat, rekan kerja, guru dan siswa, dll. Melakukan komunikasi dengan orang lain berarti mempelajari bagaimana mengungkapkan perasaan cinta, kasih sayang, empati, rasa hormat, kebanggaan bahkan kecemburuan..³⁰

Unsur-unsur utama dalam sebuah komunikasi diantaranya yaitu sebagai berikut³¹:

1. Sumber (Source)

Yang dimaksud sumber adalah orang yang memberi pesan atau asal pesan yang biasa disebut

²⁸ Suranto A.W, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 7-10

²⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 81

³⁰ Maulana, Herdyan dan Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta : Akademia Permata,2013),75

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2012),29

dengan komunikator. Komunikator menjalankan fungsi enkripsi, yaitu orang merumuskan perintah atau informasi yang selanjutnya dikirimkan kepada orang lain. Pesan tersebut diterima oleh penerima pesan atau komunikan yang bertindak sebagai dekoder dan menerjemahkan kode-kode pesan sesuai dengan pemahamannya.

2. Pesan (*message*)

Sebuah pesan harus dikirim selama proses komunikasi. Pesan adalah informasi, pikiran, ide, atau perasaan yang perlu disampaikan kepada penerima pesan.

3. Media

Media merupakan perantara komunikasi yang bertujuan sebagai wadah untuk melakukan komunikasi oleh komunikator dengan komunikan. Melalui media, pesan komunikasi dapat diterima dengan baik.

4. Penerima (Receiver)

Penerima adalah orang yang mendapat pesan dari pengirim simbol atau pemanggil. Siapapun yang melakukan kontak dapat dikatakan sebagai penerima. Penerima pesan dapat berjumlah satu orang atau lebih. Penerima yang berjumlah banyak bisa dikatakan sebagai kelompok. Penerima atau receiver merupakan komponen paling penting bagi proses komunikasi, hal tersebut dikarenakan penerima pesan adalah target komunikasi. Apabila pesan dalam komunikasi tidak diterima dengan baik oleh sang penerima pesan, maka hal tersebut dapat menimbulkan hambatan komunikasi yang dapat merubah isi, sumber, pesan ataupun saluran.

5. Efek (*effect*)

Efek merupakan pengaruh yang didapat dari proses komunikasi. Efek dapat berupa apa yang dirasakan, dan dipikirkan setelah pelaku komunikasi menerima pesan. Dengan demikian, efek ini dapat diartikan sebagai pengaruh atau perubahan untuk meyakinkan seseorang pengetahuan, perilaku, sifat dan tindakan orang tersebut sebagai penerima pesan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas mengenai komunikasi antarpribadi, dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran pesan secara verbal dan non verbal yang dijalankan oleh dua individu atau lebih dan dilakukan dengan langsung dan tatap muka (*face to face*). Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang kerap kali digunakan manusia menjalani aktivitas, karena manusia merupakan makhluk sosial yang mana ia masih menambatkan adanya manusia lain untuk bertahan hidup, dengan demikian mereka harus melakukan komunikasi sebagai alat interaksi sosial.

Adapun model komunikasi keluarga yang disampaikan oleh Devito diantaranya sebagai berikut ³² :

1. Pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*)

Pada pola komunikasi kesamaan, setiap anggota keluarga diberi kesempatan yang sama dan merata dalam pembagian peran untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, menyimak, meminta dan mendengarkan sesuatu. Komunikasi pada pola kesamaan berlangsung jujur, terbuka dan langsung, serta tidak ada pemisahan kekuasaan dalam hubungan pribadi. Setiap anggota keluarga pada pola komunikasi kesamaan memiliki peran atau kedudukan yang sama, jadi didalam

³² Devito, Joseph A, *iKomunikasi Antar Manusia*. (Tangerang Selatan: Karisma, 2011), 35

komunikasi kesamaan tidak ada kepala dan anggota yang berarti siapapun dapat mengatakan pendapat, ide, gagasan, opini, kepercayaan dengan bebas. Komunikasi dapat memperdalam pengetahuan bersama melalui kekuatan, kedalaman dan frekuensi pengetahuan diri setiap orang, serta perilaku nonverbal, seperti sentuhan dan kontak mata, keseimbangan kuantitas. Semua orang mendapatkan kebebasan yang sama untuk memutuskan sesuatu, dan apa yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman. Ketika terjadi masalah maka akan diamati dan dievaluasi. Namun, perbedaan pendapat seperti ini tidak kalah pentingnya bagi benturan gagasan yang tak terhindarkan seperti perbedaan pemikiran dan perspektif yang termasuk bagian dari ikatan yang lama.

2. Pola Komunikasi Seimbang (*Balance split pattern*)

Pada pola ini setiap anggota keluarga dalam komunikasi memberikan peran yang seimbang bagi setiap individu, tetapi setiap individu memiliki andil dalam otoritas masing-masing. Setiap anggota memiliki kendali atau kekuasaan di bidangnya. Setiap orang dipandang mahir dalam bidang yang berbeda. Misal, dalam sebuah rumah tangga, figur ayah dipercayakan untuk memimpin keluarga dan mengurus pekerjaan untuk menghidupi anggota keluarga, istri bertugas mengasuh anak dan memasak. Tidak ada konflik yang akan dianggap sebagai ancaman karena setiap orang memiliki wilayahnya masing-masing.

3. Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalance Split Pattern*)

Dalam pola ini terdapat salah satu anggota yang lebih dominan di antara yang lainnya, Seorang individu mengendalikan lebih dari setengah keputusan keluarga. Seseorang yang mendominasi selalu memegang kendali. Dalam beberapa kegiatan, orang yang lebih dominan

dianggap yang bijaksana atau lebih banyak pengetahuan, namun dalam peristiwa lain orang tersebut lebih menarik secara fisik atau pantas mendapatkan lebih. Pihak yang dominan mengeluarkan pernyataan yang kuat memberitahu orang lain apa yang harus dilakukan, memberikan pendapat, dia memainkan kekuatan guna menjaga kendali, dan kurang meminta pendapat, selain mendapatkan rasa aman untuk ego atau keadilan sendiri. Orang tersebut akan meyakinkan pihak lain dengan kekuatan argumennya. Di sisi lain, pihak yang lain akan mengajukan pertanyaan, minta pendapat kepada yang dominan untuk mendapat sebuah keputusan.

4. Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*)

Komunikasi dalam pola ini menunjukkan bahwa didalamnya ada satu orang sebagai pemimpin atau penguasaan. Seseorang ini memiliki kuasa yang berkarakter memerintah, bukan hanya komunikasi saja serta memberi masukan daripada mendengarkan respon orang lain. Seseorang ini tidak meminta pemikiran orang lain dan ia lah yang memutuskan bagaimana akhirnya. Sehingga jarang terjadi perdebatan karena seluruhnya menyadari siapa pemenangnya. Namun dengan kurangnya konflik atau perdebatan membuat anggotanya tidak mengerti langkah yang harus diambil secara bersama dan baik-baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi dalam keluarga

Komunikasi manusia selalu memiliki faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi interaksi dalam

keluarga. Berikut ini yang mempengaruhi efektifitas komunikasi dalam keluarga, diantaranya yaitu:³³ -

a. Faktor Pendukung :

Faktor pendukung yang mensugesti keberhasilan pada komunikasi keluarga bisa ditinjau dari sudut pandang komunikator, komunikan serta pesan, sebagai berikut :

1. Citra diri dan citra orang lain

Citra diri atau perasaan diri, artinya sama. Di saat orang melakukan komunikasi dengan orang lain, keduanya memiliki gambaran diri yang merasakan sesuatu dalam dirinya seperti apa dan bagaimana. Setiap individu memiliki gambaran tentang kondisi mereka, baik kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itu mendefinisikan saat dia berbicara, dengan kata lain, citra diri memutuskan sebuah gambaran diri dan pandangan terhadap diri sendiri.

Selain citra diri sendiri, citra seseorang pun dapat berpengaruh dengan bagaimana komunikasi itu terjalin. Orang lain juga memiliki gambaran dan pandangan dirinya sendiri. Sehingga citra diri harus saling melengkapi dan berkaitan dengan citra diri orang lain yang dapat membentuk cara komunikasi yang digunakan.

2. Suasana Psikologis

Suasana psikologis merupakan kondisi/keadaan yang dapat mempengaruhi individu pada kegiatan sehari-hari begitupula dalam berkomunikasi. Ketika

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004), 71.

manusia sedang mengalami kondisi psikologis yang baik, komunikasi dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

3. Kepemimpinan

Pemimpin dalam keluarga mempunyai peran sangat penting dan fundamental bagi keluarga. Interaksi hubungan antara anggota keluarga dibentuk dan terpengaruh berdasarkan cara kepemimpinan yang didapat. Kualitas pemimpin menentukan bagaimana anggotanya berkomunikasi dan menjalankan kehidupan yang membentuk hubungan ini.

4. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik di sebuah keluarga menjadi bagian yang dapat mempengaruhi efektifitas komunikasi dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang baik menciptakan cara dan gaya komunikasi yang baik pula, sehingga gaya bicara dan cara berkomunikasi setiap orang berbeda dan tergantung pada lingkungan keluarga yang membentuknya.

5. Etika Bahasa

Melakukan percakapan antara orang tua dengan anak dilakukan melalui simbol verbal berupa Bahasa sebagai alat penyalur pesan dengan kata-kata. Penggunaan Bahasa oleh orang tua dengan anak dapat mendeskripsikan objek yang dibicarakan dengan betul. Namun, terkadang Bahasa juga tidak dapat mewakili sesuatu yang dibicarakan. Dengan demikian, penggunaan Bahasa yang digunakan harus sesuai agar dapat mudah dipahami antara komunikator dengan komunikan.

b. Faktor Penghambat :

Faktor yang menjadi penghambat komunikasi dalam keluarga yaitu:³⁴

1. Kesibukan orang tua

Terkadang kesibukan dan kegiatan orang tua serta banyaknya masalah yang dihadapi membuat anak menjadi kurang perhatian. Anak merasa diabaikan setiap kali ingin mengatakan sesuatu, akibatnya anak tidak ingin lagi berbicara. Sehingga dengan berjalannya waktu, ketika muncul sebuah masalah anak akan tertutup kepada orang tua, dengan demikian hal tersebut membuat komunikasi anak dan orang tua seringkali mengalami kesulitan.

2. Suasana Psikologis

Keadaan psikologis seseorang dapat memberi pengaruh bagi komunikasi yang dilakukan. Komunikasi akan sukar berjalan lancar ketika seseorang merasa bingung, marah, frustrasi, cemburu, penuh prasangka dan suasana hati yang berbeda. Keadaan psikologis ini membuat jalannya komunikasi menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan baik.

3. Sikap acuh tak acuh

Sikap acuh tak acuh dan penolakan dalam anggota keluarga dapat menghambat komunikasi yang dilakukan. Ketidakpedulian antara komunikator dan komunikan membuat komunikasi menjadi tidak sesuai, bahkan dapat menimbulkan masalah dalam komunikasi. Komunikan melakukan komunikasi yang berjalan hanya satu arah secara terus menerus sehingga lawan bicara tidak memiliki

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004), 72

kesempatan untuk menjelaskan dan merespon pesan yang disampaikan.

4. Wabah Pandemi Covid-19

a. Pandemi Covid-19 di Sidoarjo

Penyebaran virus COVID-19 di Sidoarjo pertama kali terjadi pada tanggal 23 Maret 2020. Pasien pertama yang mengidap virus ini dibawa dan ditangani di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo untuk segera ditangani oleh pihak medis. Beberapa hari setelah ditemukannya pasien positif corona pertama di Sidoarjo, pada tanggal 25 Maret 2020 ditemukan lagi 5 kasus positif corona dan 35 orang suspek corona.³⁵ Sejak saat itu peningkatan kasus positif dan suspek corona bertambah banyak setiap harinya, Bertambahnya jumlah kasus yang meningkat membuat pemerintah daerah memunculkan kebijakan *lockdown* di kota Sidoarjo, Surabaya dan Gresik yang disebut dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kegiatan PSBB tersebut dimulai pada tanggal 28 April 2020 hingga tanggal 11 Mei 2020. Kebijakan PSBB yang disampaikan oleh pemerintah daerah diharapkan dapat mengurangi bertambahnya lonjakan kasus corona di Sidoarjo dan sekitarnya. Oleh karena itu, masyarakat daerah Sidoarjo terpaksa harus menunda aktivitas seperti bekerja dan bersekolah untuk dilakukan di rumah guna mengoptimalkan kebijakan PSBB yang diharapkan dapat memutus rantai persebaran virus COVID-19.

Penerapan PSBB di berbagai daerah di Sidoarjo mewajibkan masyarakat agar tidak meninggalkan rumah jika tak memiliki kepentingan mendesak. Sebisa mungkin masyarakat harus membatasi kegiatan sosial dan menjauhi kegiatan yang memicu kerumunan. Kegiatan belajar yang umumnya dilakukan

³⁵ <https://covid19.sidoarjokab.go.id/> diakses pada tanggal 28 Desember 2021

secara langsung pun ditiadakan dan diubah menjadi metode belajar dari rumah. Tak hanya kalangan pelajar yang menerapkan kegiatan dari rumah, namun PSBB ini juga membuat para pekerja kantor terpaksa melakukan WFH atau *work from home*.

Sampai pada tanggal 12 Mei 2020, kebijakan PSBB diperpanjang lagi hingga tanggal 25 Maret 2020. Perpanjangan kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar tersebut disampaikan oleh Khofifah Indar Parawansa usai rapat dengan komunikasi forum pimpinan daerah Jawa Timur.³⁶ Adanya kebijakan PSBB I dianggap tidak cukup untuk menghentikan penyebaran covid-19 di daerah Sidoarjo. Oleh karena itu perpanjangan masa PSBB diharapkan dapat memutus persebaran virus corona meski secara perlahan. Tak berhenti di kebijakan PSBB, pengedukasian untuk masyarakat juga dilakukan agar seluruh masyarakat di Sidoarjo paham akan bahaya yang ditimbulkan oleh virus covid-19 ini, dengan harapan masyarakat mampu menerapkan protokol kesehatan serta tidak melakukan aktivitas diluar rumah secara berlebihan. Pada tanggal 26 Mei 2020 hingga 8 Juni 2020, kebijakan PSBB jilid 3 berlanjut.

Pertengahan bulan Agustus jumlah orang yang suspek corona mencapai 2973 jiwa, sedangkan 3853 positif corona, 221 jiwa meninggal dunia akibat terpapar virus corona dan 2781 berhasil sembuh dari virus corona.³⁷ Lonjakan kasus yang disebabkan virus corona memaksa masyarakat beradaptasi dengan keadaan baru dan berbeda dari sebelumnya.

Saat ini total keseluruhan kasus COVID-19 di daerah Sidoarjo sendiri terdapat 25.162 riwayat kasus positif COVID-19, 964 orang meninggal dunia disebabkan oleh COVID-19, dan 24.190 orang sembuh dari penyakit COVID-19.³⁸ Karena total

³⁶ <http://kominfo.jatimprov.go.id/> diakses pada tanggal 28 Desember 2021

³⁷ <https://covid19.sidoarjokab.go.id/> diakses pada tanggal 28 Desember 2021

³⁸ <https://covid19.go.id/> diakses pada tanggal 18 Desember 2021

lonjakan kasus virus corona, WHO (World Health Organization atau Organisasi Kesehatan Dunia) telah resmi mempublikasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi sejak 9 Maret 2020. Virus ini mewabah ke seluruh dunia, termasuk Indonesia dan kota Sidoarjo salah satunya.³⁹

COVID-19 memengaruhi orang dalam banyak cara, dan kebanyakan orang yang mengalami infeksi ringan hingga sedang sembuh tanpa rawat inap. Gejala paling umum yang dirasakan yaitu mengalami demam, batuk, kelelahan, dan hilangnya rasa atau bau. Gejala kurang umum yang dirasakan dapat berupa sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri, diare, ruam pada kulit atau perubahan warna pada jari tangan atau kaki, serta mata merah atau iritasi. Sedangkan gejala serius yang dirasakan yaitu sulit napas, susah berbicara atau kebingungan. rata-rata diperlukan ketika 5-6 hari semenjak seorang terinfeksi virus buat menunjukkan tanda-tanda, namun bisa juga memakan ketika sampai 14 hari. menggunakan melakukan pengenalan dan edukasi pada rakyat, dibutuhkan persebaran covid-19 di Sidoarjo mengalami penurunan.

b. Dampak pandemic COVID-19 di Sidoarjo

Sejak 9 Maret 2020 Badan Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) menetapkan fenomena COVID-19 sebagai pandemi, yang intinya virus corona saat ini sudah tersebar secara luas di dunia.⁴⁰ Ketetapan tersebut tentunya berdampak bagi masyarakat di dunia, termasuk bagi warga negara Indonesia. Di Sidoarjo sendiri COVID-19 membawa banyak imbas yang dirasakan cukup penting dalam penurunan kualitas hidup manusia. Mulai dari berbagai aspek, baik fisik, psikologis, maupun lingkungan.⁴¹

³⁹ <https://covid19.go.id/> diakses pada tanggal 18 Desember 2021

⁴⁰ <https://covid19.go.id/> diakses pada tanggal 18 Desember 2021

⁴¹ Banerjee, D, *The impact of Covid-19 pandemic on elderly mental health*, (*International Journal of Geriatric Psychiatry*, 2020), 1-2.

1. Aspek Kesehatan

Dampak langsung yang terlihat akibat adanya virus corona ini yaitu salah satunya dari aspek kesehatan, dimana banyaknya kasus positif corona dan melonjaknya angka kematian akibat COVID-19. WHO menyatakan, sekitar 17 bulan setelah penyakit ini pertama kali muncul di Wuhan, China COVID-19 telah menjadi penyakit menular di 220 negara dengan total 160 juta pasien positif corona, dan menyebabkan 31 juta angka kematian.⁴² Di daerah Sidoarjo sendiri kasus COVID-19 sejak tanggal 25 Maret 2020 hingga 29 Desember 2021 telah mencapai 25166 orang positif corona, 24197 orang sembuh dari virus corona, 964 orang meninggal akibat virus corona dan 6670 orang suspek virus corona.

Penyebaran virus Corona di Sidoarjo dan banyaknya kasus positif bahkan kematian menjadi salah satu dampak nyata yang dirasakan dalam segi aspek kesehatan masyarakat Sidoarjo. Lonjakan kasus positif dan korban meninggal akibat covid membuat masyarakat menjadi lebih khawatir dan merasa tidak aman ketika melakukan kegiatan. Di sisi lain, efeknya juga berdampak pada masalah kesehatan psikologis yang disebabkan oleh kepanikan masyarakat yang akan virus corona dan juga dampak pandemi lainnya. Namun, masih banyak juga masyarakat yang tidak mau untuk melakukan pemeriksaan serta melakukan penolakan pemberian vaksin guna memperkuat kekebalan tubuh dari virus corona. Hal tersebut justru dapat memberikan resiko buruk di masyarakat.

⁴² Nurul Aeni "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial" Vol. 17 No. 1, 2021,17-34

2. Aspek Ekonomi

McKibbin dan Fernando (2020) memperkirakan bahwa negara mana pun yang mengalami wabah COVID-19 akan mengalami penurunan pembangunan multi-tahap, tergantung pada kebijakan federal dan negara bagian. Penurunan perdagangan selama wabah COVID-19 terutama disebabkan oleh distribusi dan permintaan produk dan layanan karena pembatasan peraturan.⁴³

Perlambatan pertumbuhan segi ekonomi iktisat akibat Pandemi COVID-19 berikutnya menambah tingkat pengangguran. Skala nasional menyebut tingkat pengangguran di tahun 2020 berada pada presentase 7,07% dan naik sekitar 1,8% daripada tahun sebelumnya.⁴⁴ Perkembangan ekonomi ditengah pandemic virus corona merupakan salah satu hal yang banyak dirasakan oleh masyarakat Sidoarjo. Akibat ditetapkannya pandemic serta adanya kebijakan lock down maupun ppkm menimbulkan kerugian bagi pemilik usaha maupun perusahaan. Tak jarang masyarakat Sidoarjo di masa pandemic merasa kesulitan ekonomi karena diperusahaan tempatnya bekerja terjadi pengurangan karyawan untuk meminimalisir kerugian akibat pandemi. Pemutusan hubungan kerja dikala pandemic membuat peningkatan jumlah pengangguran yang ada di Sidoarjo. Kesulitan ekonomi juga mempengaruhi penjualan pedagang lainnya, sepiunya pembeli dan penurunan penghasilan di masa pandemic

⁴³ Warwick McKibbin dan Roshen Fernando, *The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios*. (Australian National University, 2020)

⁴⁴ <https://www.bps.go.id/> diakses pada 20 Desember 2021.

pun banyak ditemui bahkan beberapa pedagang mengalami kebangkrutan akibat pandemic virus COVID-19.

Di daerah Sidoarjo sendiri diketahui ada 357,7 ribu penduduk usia kerja yang mengalami dampak dari pandemic Covid-19, diantaranya yaitu ada sekitar 47 ribu pengangguran akibat pandemic Covid-19, bukan Angkatan kerja karena Covid-19 sebanyak 9,6 ribu orang, tidak memiliki pekerjaan karena Covid-19 sebanyak 12,9 ribu orang dan sebanyak 288 ribu orang mengalami pemotongan jam kerja karena pandemic. Disisi lain, korban PHK atau karyawan yang dirumahkan ada sebanyak 13.438 orang dan jumlah pengangguran menjadi sekitar 77 ribu orang.⁴⁵ Adanya dampak pandemic dari aspek ekonomi ini membuat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat sebanyak 6,35% dari tahun kemarin naik 10,97% sejak bulan Agustus 2020.

3. Aspek Pendidikan

Kebijakan pembatasan sosial sekaligus pembatasan fisik dianggap dapat menyusutkan penyebaran COVID-19 di kota Sidoarjo. Dengan diterbitkannya kebijakan tersebut, pemerintah mengajak seluruh elemen pendidikan agar melakukan pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Kegiatan pembelajaran secara daring ini memberi dampak bagi para pelajar, seperti kurangnya efektifitas dalam pembelajaran jarak jauh, keterbatasan internet, tidak

⁴⁵ <https://www.harianbhirawa.co.id/angka-pengangguran-terdampak-covid-19-di-sidoarjo-capai-357-000-orang/> diakses pada tanggal 28 Desember 2021

dapat bersosialisasi secara langsung, hilangnya fokus belajar dalam mencari ilmu, dan pengambilan nilai yang dirasa kurang maksimal.

4. Aspek Sosial

Selama masa pandemi covid-19 masyarakat Sidoarjo tidak dapat melakukan aktifitas normal seperti sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya kebijakan PSBB dan PPKM untuk mengurangi persebaran virus covid-19 di masyarakat. Pemerintah membatasi aktifitas dan kegiatan sosial yang membuat hubungan antara individu satu dengan lainnya menjadi lebih terbatas, sehingga menghadirkan kebiasaan baru yang berbeda dari sebelumnya.

Dampak dari pandemic Covid-19 di Sidoarjo membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat sehingga memaksa masyarakatnya untuk beradaptasi dan menerima kondisi kehidupan yang baru di saat pandemic. Perubahan yang disebabkan oleh adanya dampak pandemic tersebut juga mempengaruhi kegiatan dalam komunikasi suatu individu.

B. Kajian Teori

1. Teori Interaksi Simbolik

a. Deskripsi Teori Interaksi Simbolik

George Harbert Mead lahir pada tanggal 27 Februari 1863 di South Hadley yang terletak di Massachusetts. Karir Mead diawali dengan menjadi professor di kampus Oberlin, kemudian dia pindah dari berbagai kampus, hingga Mead diundang oleh John Dewey untuk pindah ke University of Michigan ke University of Chicago. Saat itulah Mead sebagai orang yang memiliki pandangan orisinal dan mencatat

kontribusinya pada ilmu sosial dengan meluncurkan “perspektif teoretis” yang kemudian berkembang menjadi cikal bakal “Teori Interaksi Simbolik.”

Bersumber pada beberapa konsep serta tokoh-tokoh yang mengembangkan teori interaksi simbolik, Mead beranggapan bahwa dasar teori interaksi simbolik ialah sebuah simbol. Sebuah simbol dianggap sebagai salah satu hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya (binatang). Simbol digunakan manusia untuk kebutuhan individu dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Melalui proses interaksi itulah terjadi pemikiran yang dapat mempengaruhi tindakan dan perbuatan manusia. Berdasarkan tinjauan pada buku *Mind, Self and Society*, Mead beranggapan jika pemikiran seseorang tidak muncul pertama kali, namun masyarakat terlebih dahulu timbul yang kemudian diikuti oleh pemikiran pada diri manusia.

Mead tertarik dengan hubungan interaksi, dimana tanda non verbal dan makna pesan verbal, dapat memberi pengaruh pada pikiran seseorang yang melakukan interaksi. Istilah yang dipikirkan Mead, setiap indikasi nonverbal (*gesture, motilitas fisik, sandang, status dll*) dan pesan verbal (*kata-kata, suara, dll*) yang dimaknai berdasar kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang memiliki arti sangat penting. (*a significant symbol*). Karena perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pemberian isyarat berupa simbol yang diterimanya. Dengan adanya simbol, manusia dapat mengungkapkan perasaan, pemikiran, niat dan begitu pula kebalikannya dengan membaca simbol yang ditujukan kepada orang lain.

Pada teori Interaksi Simbolik ini, George Herbert Mead memaparkan sejumlah konsep yang menjadi dasar teori, yaitu sebagai berikut⁴⁶ :

1. Tindakan

Tindakan menurut Mead merupakan bagian pokok teori interaksi simbolik, Mead menelaah tindakan dengan pendekatan tingkah laku yang mendasarkan perhatian pada dorongan (stimulus) dan jawaban. Stimulus menurut Mead tidak selalu menyebabkan adanya respon langsung, karena dorongan tersebut terjadi tanpa paksaan dan terjadi berdasarkan keadaan serta peluang dalam melakukan tindakan.

2. *Mind*

Mind atau pikiran menurut Mead berasal dari proses sosial yang terjadi dalam sebuah komunikasi yang melibatkan Bahasa dan juga gerak fisik. Maksud dari pikiran tersebut yaitu bagaimana cara berfikir melalui keadaan dan membuat rencana sebagai sebuah gerakan terhadap objek atau sasaran melalui interaksi simbolik.

Melalui pikiran, manusia dapat menciptakan simbol berupa bahasa dan isyarat. Simbol yang memiliki makna berupa gerak tubuh atau gestur, dan simbol juga dapat berupa bentuk dalam bahasa. Adanya Bahasa sebagai alat komunikasi manusia lah yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang beda dengan makhluk lainnya. Menggunakan Bahasa, manusia dapat mengartikan simbol seperti gerak-gerik atau gestur tubuh. Tak hanya gestur atau gerak tubuh namun dapat juga mengartikan sebuah Bahasa yang berupa kata-kata. Adanya kemampuan dalam berkomunikasi dan

⁴⁶ Gerungan, *Psikologi sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 26

berfikir inilah yang menjadikan manusia mampu memahami dirinya sendiri melalui sudut pandang orang lain. Dengan begitu, manusia dapat mengerti makna serta memberi respon bagi simbol-simbol yang ada.

3. Self

Self atau diri menjadi kegunaan dari Bahasa untuk memberikan respon kepada diri sendiri. Mead menganggap bahwa kapasitas untuk merespon diri sendiri sama seperti ketika diri memberi respon kepada orang lain, hal tersebut merupakan konteks penting bagi pembentukan kepribadian serta perkembangan pikiran. Mead juga beranggapan bahwa diri bukanlah sebuah objek, melainkan proses seseorang yang memiliki kemampuan berpikir dalam keadaan sadar.⁴⁷

Menurut Mead, *Self* berkembang melalui proses pemasyarakatan atau sosialisasi yang terdiri dari tiga fase yang terjadi pada proses tersebut. Fase pertama ialah *Play Stage* yang artinya tahap bermain. Pada fase tahap bermain, seorang anak akan menirukan dan memainkan peran sebagaimana ia menjadi orang yang ia anggap penting. Misalnya ketika seorang anak perempuan yang biasa melihat ibunya merawat bayinya, ia akan menirukan tindakan yang dilakukan ibunya dengan menggunakan boneka atau mainan. Fase kedua yaitu *game stage* atau tahap permainan, pada tahap ini anak akan memiliki peran orang lain dengan tingkatan organisasi yang lebih tinggi. Misalnya ketika seorang anak sedang bermain, ia paham bahwa terdapat aturan seperti cara bermain, dan tidak boleh bermain hingga lupa waktu. Sedangkan fase ketiga yaitu *generalized other*, yaitu kebiasaan, harapan dan kebiasaan umum yang ada di masyarakat. Pada fase ini, anak akan bertingkah laku

⁴⁷ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 220

berdasarkan dasar norma yang berlaku dimasyarakat. Misalnya seorang anak telah memiliki peran seutuhnya dimasyarakat dan memutuskan menjadi penyanyi profesional dengan segala pertimbangan dan pemikiran berdasarkan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

4. Society

Masyarakat dilihat secara umum sebagai proses sosial yang mendahului pikiran dan diri, tetapi yang terpenting bahwa disetiap diri individu didalamnya juga terdapat orang lain saat terjadi interaksi.⁴⁸ Masyarakat yang dimaksud oleh George Herbert Mead pada teori Interaksi Simbolik tidak merujuk pada masyarakat dengan artian luas, akan tetapi masyarakat dalam lingkup yang kecil, yaitu munculnya jaringan sosial dari pemikiran (mind) serta diri (self). Masyarakat menjadi ragam interaksi dan bagian sosial sebagai perangkat tanggapan yang terjadi karena berlangsungnya pola interaksi. Mead beranggapan masyarakat hadir terlebih dahulu dari individu dan proses mental atau proses berpikir tumbuh di lingkungan sosial atau masyarakat. Jadi, teori interaksi simbolik ini merupakan sebuah teori dengan tujuan pokok bahwa tindakan manusia terjadi berdasarkan makna-makna, yang mana makna ini dihasilkan melalui kegiatan sosial dengan orang lain, dan ketika interaksi masih berlangsung makna dapat terus berkembang dan menjadi sempurna.

b. Asumsi Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik fokus pada dua hal. Pertama, individu dalam masyarakat tidak pernah terisolasi dari interaksi

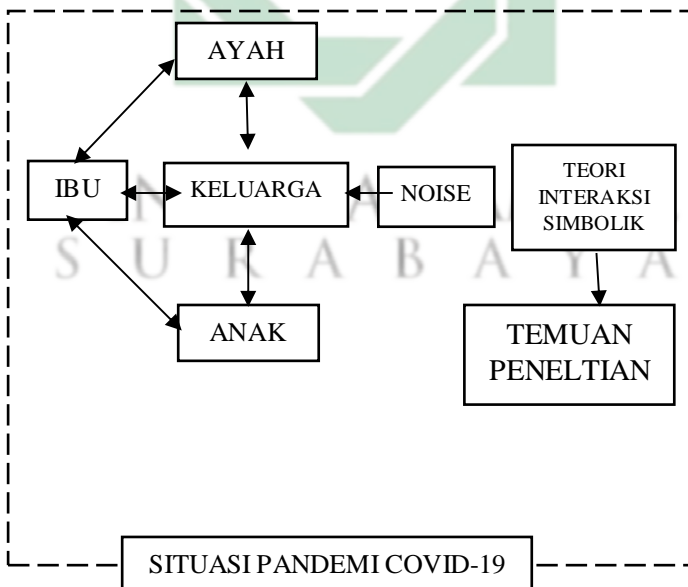
⁴⁸ Em, Griffin, *A First Look At Communication Theory*. (New York: McGra-Hill Companies. 2012),59

sosial. Kedua, interaksi dalam masyarakat muncul dalam bentuk simbol-simbol tertentu yang cenderung berubah. Penulis mengartikan Interaksi Simbolik sebagai kegiatan komunikasi yang berhubungan dengan lambang sebagai pembentuk makna, artinya setiap pesan verbal maupun non verbal memiliki arti tersendiri bagi penerima pesan untuk di persepsikan yang dapat mempengaruhi perilaku atau kepribadian manusia.

C. Kerangka Pikir

Peneliti akan membahas komunikasi keluarga muslim di masa pandemi covid-19 dengan didasari oleh teori interaksi simbolik. Yang menjadi poin penting penelitian ini ialah seperti apa proses komunikasi yang digunakan para orang tua di desa Wedoro ketika menyampaikan pesan dengan anaknya di masa pandemi covid-19 serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro.

Berikut ini kerangka pikir yang dibuat oleh peneliti :



Bagan 2.1

D. Perspektif Islam

a. Komunikasi keluarga dalam islam

Komunikasi keluarga dalam islam adalah cara pengutaraan pesan yang mengandung unsur keislaman dengan berpegang pada prinsip komunikasi susai ajaran agama islam yang dilakukan dalam sebuah keluarga. Sehingga komunikasi islam lebih memfokuskan isi pesan (*message*), yaitu nilai-nilai agama islam, dan bagaimana melakukan komunikasi dalam hal ini tertuju pada gaya bicara atau penyampaian pesan serta penguasaan Bahasa. Pesan pesan dalam komunikasi islam harus mengikuti semua hokum islam mencakup akidah (iman), Syariah (islam), dan akhlak (ihsan).⁴⁹

Komunikasi keluarga terdiri dari tiga komunikasi yaitu komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara orang tua dengan anak, dan komunikasi anatar anak. Berikut penjelasannya :

1. Komunikasi antara suami dengan istri

Hubungan komunikasi antara suami dengan istri sangat dibutuhkan dalam komunikasi keluarga. Komunikasi antara suami dan istri bertujuan untuk melindungi keutuhan dan keharmonisan keluarga. Sebagaimana contoh komunikasi antara suami dengan istri dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 3-4:⁵⁰

وَإِذْ أَسْرَأَ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ بَعْضَهُ، وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَأَهَا بِهِ، قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا
قَالَ نَبَأَنِي الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ

⁴⁹ Ahmad Ghulusy, *Adda' watu al-Islamiyah*, (Cairo: Darul Kitab, 1987), 9

⁵⁰ Al-Qur'an Surah At-Tahrim/66:3-4

إِن تَوْبًا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا وَإِن تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ
مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَلِكَ
ظَهِيرٌ

Artinya :

“Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsah dan Aisyah) lalu (Hafsah) bertanya: "Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab: "Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

Ayat-ayat di atas memberikan nasehat untuk komunikasi antara suami istri, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, yakni selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi ketika mencari solusi atau mendiskusikan masalah yang sedang di hadapi, dan meluangkan kesempatan untuk berbicara dengan Hafsah. Selain itu, dalam komunikasi antara suami dan istri, harus memilih ungkapan yang tidak merugikan orang lain. Bersikap tegas dalam memberi teguran dengan menggunakan Bahasa yang baik, agar tidak menyakiti pasangan. Namun, suami harus bertekad untuk menaati perintah Tuhan untuk

melindungi keluarganya dari api. Hubungan komunikasi yang lancar antara suami dan istri akan memperkuat hubungan keluarga tidak peduli masalah apa yang mereka hadapi pasti dapat diperbaiki.

2. Komunikasi antara orang tua dengan anak

Komunikasi antara orang tua dan anaknya memiliki pengaruh penting terhadap kepribadian anaknya, hal ini merupakan tanggung jawab yang sangat penting dalam menjaga diri dan keluarganya agar terhindar dari api neraka. Perintah ini terdapat dalam salah satu firman Allah pada QS. At-Tahrim ayat 6:⁵¹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;”

Tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, orang tua harus memiliki dan mencerminkan akhlak yang mulia dan mengajarkan contoh yang baik untuk anak dan keluarga. Melalui komunikasi orang tua akan menyampaikan pesan-pesan menggunakan Bahasa yang baik dan halus agar mudah dimengerti oleh anak-anaknya. Dengan menanamkan komunikasi yang efektif sejak dini dapat mempengaruhi serta menumbuhkan kepribadian yang baik pada diri anak.

⁵¹Al-Qur'an Surat At-Tahrim:6

3. Komunikasi antar saudara

Komunikasi antar saudara sama pentingnya dengan komunikasi yang ada dalam keluarga. Komunikasi yang baik antar saudara kandung dapat mendorong kelengkapan dan keharmonisan dalam keluarga. Sebagaimana dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 1:⁵²

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ

مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya :

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (dirinya); dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Hubungan antara saudara harus selalu dijaga untuk mempertahankan inti dari interaksi dan komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga. Dengan demikian komunikasi antara anak dengan anak harus terjalin dengan baik serta saling menjaga silaturahmi.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pencarian mengenai penelitian yang membahas “Komunikasi Keluarga” ditemukan beberapa

⁵² Al-Qur'an Surat An-Nisa:1

penelitian yang relevan namun berbeda-beda topik yang dibahas. Berikut hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini; penelitian pertama dibuat oleh Lestari Nurhajati, dan Damayanti Wardyaningrum pada tahun 2012 dengan jurnal berjudul “Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja.”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak dalam menentukan perkawinan di usia dini. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas komunikasi keluarga dan metode penelitian yang dipakai menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan hal yang membedakan penelitian ini dengan penulis yaitu subjek yang diteliti adalah remaja yang melakukan pernikahan pada umur 18-19 tahun dan sudah menjalani hubungan selama 2 sampai 5 tahun, subjek yang diteliti oleh penulis adalah orang tua dari keluarga muslim di Desa Wedoro.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aswandy pada tahun 2020 dengan judul “Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Marjoritengnga”. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengenali faktor-faktor yang berpengaruh pada komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial remaja di Marioritengnga dan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial remaja. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas komunikasi keluarga dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian tersebut adalah topik yang dibahas yaitu peranan komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial remaja.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Cindy Dwi Lestari pada tahun 2020 memiliki judul “Pola Komunikasi Keluarga Korban Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi Covid-19 di

Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh korban pemutusan hubungan kerja di masa pandemic covid-19. Persamaan penelitian ini yaitu membahas komunikasi keluarga di masa pandemic covid-19 dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian. Subjek penelitian Cindy Dwi adalah keluarga korban pemutusan hubungan kerja di masa pandemic covid-19. Teori yang digunakan yaitu teori pertukaran sosial oleh George C. Homans.

Penelitian keempat dilakukan oleh Muhammad Abdan Syakuro pada tahun 2018 dengan judul “Komunikasi Keluarga dalam Pembinaan Mental Spiritual Remaja di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.” Penelitian ini bertujuan sebagai bahan masukan kepada anggota masyarakat agar lebih mengefektifkan komunikasi dalam keluarga, sehingga dapat tercipta suasana rumah tangga yang harmonis dan dapat membantu remaja di Indonesia yang bermental spiritual tinggi. Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan membahas komunikasi keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian ini tertuju pada komunikasi keluarga dalam pembinaan mental spiritual remaja.

Penelitian kelima dilakukan oleh Anton Susanto pada tahun 2017, dengan judul “Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan”. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui bentuk dan cara yang digunakan guru dalam penyampaian pesan komunikasi interpersonal dalam pengembangan akhlak kepada murid-murid SMK Al-Fajar. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat kualitatif. Dalam penelitian tersebut terdapat 3 guru agama dan 17 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran agama. Penelitian ini menggunakan jenis sampel *purposive sampling*. Metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi dan menggunakan analisis kualitatif untuk menganalisis data. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pola komunikasi pengembangan akhlak, dan juga menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, interview serta dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis adalah objek yang diteliti. Anton meneliti pola komunikasi guru dalam pengembangan akhlak anak remaja di SMK Al-Fajar. Sedangkan objek penelitian ini yaitu orang tua beragama muslim yang tinggal di desa Wedoro.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses komunikasi keluarga muslim yang ada di Desa Wedoro, serta apa saja faktor pendukung dan kendala dalam komunikasi keluarga muslim di masa pandemic covid-19 . Sehingga pendekatan yang cocok dengan penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi, karena penelitian ini berdasarkan pengalaman langsung untuk memahami komunikasi keluarga muslim di masa pandemi. Fenomenologi membuat pengetahuan sebenarnya menjadi data utama dalam memahami kenyataan. Pengalaman yang dialami adalah yang sesungguhnya.⁵³

Metode penelitian yang digunakan ialah jenis kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, suatu fenomena yang diteliti akan dinarasikan, dijabarkan, dan diurutkan oleh penulis sesuai dengan perspektif yang digunakan. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, artinya penelitian ini dilakukan secara alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data murni secara intensif dan mengandung isi.⁵⁴

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.⁵⁵ Peneliti mengambil metode kualitatif dalam penelitian ini untuk

⁵³Morrian. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 39

⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9

⁵⁵ Poerwandari Kristi, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Mausius*. (LPS P3 UI:Jakarta, 2005), 34

menjabarkan komunikasi keluarga muslim selama pandemi covid-19 berupa data berupa kalimat naratif, bukan angka. Data penelitian ini diperoleh melalui berbagai langkah yaitu analisis dokumen, wawancara, diskusi terfokus, observasi lapangan, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi target wilayah penelitian ini adalah Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Alasan pengambilan lokasi ini dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Wedoro beragama islam, yang hingga saat ini masyarakatnya terus aktif dalam melakukan kegiatan organisasi kemasyarakatan dalam bentuk Majelis Ta'lim. Selain itu, peneliti tertarik menjadikan desa Wedoro sebagai sasaran penelitian adalah karena desa Wedoro merupakan salah satu kawasan yang memiliki aktifitas padat, penduduknya rata-rata bermata pencaharian di sektor swasta, yakni sebagai pedagang dan pengrajin sepatu-sandal. Sedangkan sebagian masyarakat lainnya berprofesi sebagai PNS, karyawan, guru, dan buruh. Kawasan desa Wedoro saat ini juga memiliki banyak pendatang baru dari luar pulau dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda.

Saat ini masyarakat desa Wedoro juga sedang merasakan pandemic covid-19 yang membuat keluarga desa Wedoro beradaptasi dengan keadaan normal baru serta berusaha menjalani kehidupan sehari-hari dengan caranya masing-masing. Yang mana perubahan dalam kehidupan tersebut mempengaruhi komunikasi yang ada dalam keluarga muslim di desa Wedoro. Hal tersebut membuat peneliti menjadikan Desa Wedoro sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui komunikasi keluarga muslim di masa pandemic covid-19.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Ada dua jenis sumber data pada penelitian ini yakni data primary dan data sekunder.

a) Data Primer

Data Primer adalah data yang digunakan sebagai acuan atau patokan utama sebagai bukti nyata dalam melakukan penelitian. Data primer merupakan data inti yang didapat secara langsung dari pihak yang mengalami. Data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua beragama muslim yang tinggal di desa Wedoro dan memiliki anak usia sekolah atau anak remaja, serta anak usia remaja atau anggota keluarga yang tinggal satu atap dengan keluarga.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan sebagai komplemen data primer. Data sekunder didapatkan dari sumber lain misalnya jurnal, internet, dokumentasi dan informasi dari orang disekitar. Data sekunder yang ada dalam penelitian ini adalah dokumentasi di lapangan.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu pra-lapangan, lapangan, dan analisis data.

1. Pra Lapangan:

Membuat desain penelitian. Peneliti menyiapkan desain penelitian yaitu proposal yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dst. Mengenai komunikasi keluarga yang akan dibahas yaitu komunikasi keluarga muslim di masa pademi covid-19.

- a) Memilih lokasi penelitian. Peneliti akan memilih lokasi untuk melakukan penelitian sesuai topik yang akan dibahas. Lokasi yang dipilih peneliti yaitu di desa Wedoro, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo.
- b) Menjajaki lapangan yang akan diteliti, peneliti harus memastikan keadaan lokasi yang akan dijadikan penelitian. Sehingga peneliti dapat menerima data dengan baik tanpa ada kendala.

2. Tahap lapangan

Pada tahap ini peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk meneliti dan mencari informasi sedetail dan serinci mungkin kepada informan yang telah ditentukan, yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini atau anak remaja. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti akan menjalin dan membangun hubungan dengan informan agar informasi yang disampaikan tidak dibuat-buat sehingga informasi tersebut murni dari pengalaman informan. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

3. Analisis data

Setelah melakukan tahap lapangan, peneliti akan mendapatkan informasi dari informan melalui tahap yang sudah dilakukan. Pada tahap analisis data, peneliti akan menganalisa data yang telah didapatkan dari informan. Menurut peneliti, analisis data merupakan proses mengkaji dan menguraikan data yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan secara detail, was-was, dan bersumber pada kenyataan lapangan agar diperoleh informasi yang benar dan dapat dipertanggung

jawabkan. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di desa Wedoro, Sidoarjo. Dengan diadakan observasi peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar sesuai prosedur observasi.

a) Wawancara, peneliti akan melakukan wawancara pada informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab dengan jujur oleh informan tanpa ada campuran dari orang lain yang bukan informan. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan orang tua keluarga muslim yang ada di desa Wedoro.

b) Dokumentasi, digunakan sebagai bukti atas hasil penelitian yang telah dicapai. Sehingga penelitian yang dilakukan terjamin kebenaran dan keasliannya. Dokumentasi dapat berupa skrip wawancara dengan informan dan foto di lapangan.

F. Teknik Validitas Data

Teknik validasi digunakan untuk memeriksa validitas penelitian yang telah diteliti, yaitu mengenai “Komunikasi Keluarga Muslim di Masa Pandemi Covid-19” Teknik validasi terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas digunakan sebagai bukti keaslian data yang diperoleh sesuai fakta yang ada, sehingga dapat memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat empiris, bagi pembaca maupun peneliti.⁵⁶

a. Triangulasi

⁵⁶ Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, (Malang: Tesis UM tidak diterbitkan, 2003), 41

triangulasi adalah pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh berdasarkan asal usul sumbernya dengan menggunakan segala cara dan waktu. Dalam penelitian ini ada dua data yaitu triangulasi teknik dan sumber.

Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan dan memeriksa kualitas data yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk menguji keabsahan data “komunikasi keluarga muslim di masa pandemic covid-19”, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada tiga keluarga muslim yang tinggal di desa Wedoro sebagai informan. Sumber data yang diberikan akan memiliki gambaran yang serupa, dengan deskripsi masing-masing informan berbeda serta klasifikasi yang umum.

Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menganalisis data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, khususnya pengamatan, wawancara dan dokumentasi informan.

b. Menggunakan referensi

Referensi digunakan sebagai bahan pendukung dalam pembuktian data yang ditemukan dalam penelitian. Referensi dalam penelitian ini menggunakan literatur sebagai bahan referensi untuk menjawab temuan penelitian.

c. Mengadakan Membercheck

Membercheck dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk melihat sejauh mana data yang ditemukan sesuai dengan apa yang diberi oleh sumber data. Maksud dilakukannya membercheck lebih tepatnya agar isi dari temuan penelitian yang akan digunakan serasi dengan apa yang ditunjukkan oleh sumber data (informan).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sesudah memperoleh data yang diamati berwujud kumpulan rangkaian kata dan tidak berwujud angka yang dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan klasifikasi maupun struktur. Data yang digunakan adalah kumpulan data dari hasil pengamatan, wawancara, dokumen, rekaman suara yang diolah terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penulisan, penyuntingan, pengetikan atau transkripsi, namun analisis kualitatif secara konsisten dengan kata-kata yang diolah dalam teks yang dideskripsikan dan tidak melibatkan hitungan angka statistika sebagai alat analisis. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analitis terdiri dari tiga kegiatan proses yang terjadi secara bersamaan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir dilakukan adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kemudian proses kegiatan tersebut saling berkaitan dan menjadi proses peredaran dan hubungan pada saat pengumpulan data berbentuk parallel yang menciptakan pengetahuan umum yang dinamakan analisis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pada sub bab ini penulis akan mendeskripsikan lokasi penelitian, sebagai tolak ukur agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan peneliti selanjutnya. Untuk gambaran lokasi penelitian, berikut penjelasannya.

1. Profil Desa Wedoro
 - a. Gambaran Desa Wedoro

Wedoro merupakan salah satu nama desa yang berada di wilayah kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, provinsi Jawa Timur. Nama desa Wedoro tercipta dari kata “Ndoro”, istilah tersebut digunakan karena sebagian penduduk asli desa Wedoro yang menjadi juragan serta memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Selain kata “Ndoro”, adapula yang mengatakan nama desa Wedoro berasal dari kata “Doro” yang artinya burung dara, dikarenakan banyak warga desa Wedoro yang gemar memelihara burung dara.

Desa Wedoro akan menjadi lokasi penulis melakukan penelitian tentang “Komunikasi Keluarga Muslim di Masa Pandemi COVID-19”. Alasan penulis memilih desa Wedoro sebagai lokasi penelitian dikarenakan rata-rata penduduknya memeluk agama islam dan sedang merasakan pandemi covid-19 di Sidoarjo.

Desa Wedoro merupakan daerah suburban yang berada dipinggiran kota Surabaya, sehingga keadaan desa tersebut tergolong padat pemukiman dan juga industry. Desa Wedoro terdiri atas satu desa, satu pedukuhan, dan sembilan RW (rukun warga). Masing-masing RW memiliki sebutan tersendiri yang menjadi karakteristik khas daerahnya. Pada RW 1 diberi nama Wedoro Madrasah karena ada Madrasah, RW 2 diberi nama

Wedoro Sukun karena dahulu kala terdapat banyak pohon sukun, RW 3 diberi nama Wedoro Utara Barat karena letaknya berada di utara sungai buntung, RW 4 diberi nama Wedoro Candi karena terdapat petilasan murid Sunan Giri, RW 5 diberi nama Wedoro Masjid karena terdapat masjid desa, RW 6 diberi nama Wedoro Timpian karena dulunya terdapat banyak pengrajin tempe, RW 7 diberi nama Wedoro Belahan karena letaknya terbelah sungai kecil di Desa Wedoro, RW 8 diberi nama Wedoro Utara Timur karena letaknya di utara sungai buntung, dan yang terakhir RW 9 diberi nama Wedoro Rewwin karena berada di perumahan REWWIN.

Desa Wedoro memiliki luas wilayah 113.358 Ha yang berbatasan dengan desa lain, diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Bagian barat berbatasan dengan desa Ngingas dan desa Janti.
- b. Bagian selatan berbatasan dengan desa Ngingas.
- c. Bagian timur berbatasan dengan desa Kepuh Kiriman.
- d. Bagian utara berbatasan dengan desa Kutisari yang termasuk wilayah kota Surabaya.

Total warga yang masuk ke Desa Wedoro sejauh ini sebanyak 13.217 jiwa, terdiri dari 6.524 warga laki-laki dan 6.693 warga perempuan. Mayoritas masyarakat di Desa Wedoro beragama muslim dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Islam : 11.094 orang
- 2) Kristen : 873 orang
- 3) Hindu : 210 orang
- 4) Buddha 239 orang

Masyarakat di desa Wedoro sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang dan pengrajin sepatu-sandal. Sebagian masyarakat lainnya berprofesi sebagai PNS, wiraswasta, karyawan serta buruh pabrik. Selain itu, dari kegiatan menonjol yang ada di desa Wedoro sebagai pedagnag dan pengrajin sepatu-sandal, kegiatan organisasi kemasyaratan dalam bentuk Majelis Ta'lim juga merupakan salah satu jenis kegiatan yang paling mencolok dan masih sering dilakukan oleh masyarakatnya, karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di desa Wedoro rata-rata memeluk agama islam.

c. Latar Belakang Budaya

Keluarga muslim di desa Wedoro memiliki latar belakang budaya yang beragam. Rata-rata yang tinggal di desa Wedoro merupakan penduduk asli di wilayah tersebut sedangkan sisanya pendatang baru atau perantau yang berasal dari berbagai kota lainnya seperti nganjuk, kediri, madura, dan sebagainya. Keberagaman budaya tersebut membuat keluarga muslim di desa Wedoro memiliki karakter yang cukup baik, ramah, rukun dan bertoleransi tinggi. Sehingga hubungan yang terjalin antara tetangga berlangsung baik dan saling mengenal.⁵⁷

Masyarakat asli desa Wedoro memiliki latar belakang budaya yang kental bersentuhan dengan agama Islam. Setiap ada hari besar di Indonesia maupun hari besar keagamaan islam selalu dirayakan dengan kegiatan majelis di masjid atau musholla.⁵⁸ Masyarakat desa Wedoro juga selalu mengadakan pengajian setiap hari rabu malam untuk kaum perempuan, dan setiap hari kamis malam untuk laki-laki, pengajian ini biasa

⁵⁷ Hasil pengamatan selama di lapangan.

⁵⁸ Desa Wedoro Sambut Awal Tahun 2022 Dengan Gema Sholawat Nabi <http://sid.sidoarjokab.go.id/Waru/Wedoro/2022/01/03/desa-wedoro-sambut-awal-tahun-2022-dengan-gema-sholawat-nabi/> diakses pada tanggal 21 Januari 2022

disebut dengan *jam'iyah an*. Kata *Jam'iyah* merupakan Bahasa arab yang memiliki arti perkumpulan atau organisasi.

2. Profil Informan

a. Profil Keluarga Muslim di desa Wedoro

Penulis telah mewawancarai salah satu anggota dari tiga keluarga muslim yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak usia TK atau remaja yang tinggal di daerah Wedoro, Sidoarjo. Berikut ini profil informan yang menjadi narasumber :

1) Keluarga Ibu Ria

- a) Nama : Ria
Usia : 31 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tinggal : Wedoro Utara No.10b
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Status : Ibu
- b) Nama : Imam Sujarwo
Usia : 35 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat tinggal : Wedoro Utara No.10b
Pekerjaan : Karyawan Pabrik
Status : Ayah
- c) Nama : Hilbram
Usia : tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat tinggal : Wedoro Utara No.10b
Pekerjaan : Pelajar
Status : Anak pertama
- d) Nama : Kenzie
Usia : 4 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat tinggal : Wedoro Utara No.10b
Status : Anak kedua

2) Keluarga Ibu Nur Aini

- a) Nama : Nur Aini
Usia : 45 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tinggal : Wedoro Belahan no. 168
Pekerjaan : Guru
Status : Ibu
- b) Nama : Daryanto
Usia : 47 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat tinggal : Wedoro Belahan 168
Pekerjaan : Guru
Status : Ayah
- c) Nama : Nur Lailatul Uddhiya
Usia : 20 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tinggal : Wedoro Belahan 168
Status : Anak Pertama
- d) Nama : Nur Lailatul Maghfiro
Usia : 14 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tinggal : Wedoro Belahan 168
Status : Anak kedua

3) Keluarga Ibu Emi Iriani

- a) Nama : Emi Iriani
Usia : 47 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tinggal : Wedoro Belahan 168
Pekerjaan : Penjahit
Status : Ibu
- b) Nama : Abdul Kodir
Usia : 52 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat tinggal : Wedoro Belahan 168

- Pekerjaan : Swasta
Status : Ayah
- c) Nama : Fahmi Setiawan
Usia : 24 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat tinggal : Wedoro Belahan 168
Pekerjaan : -
Status : Anak pertama
- d) Nama : Nini Safitri
Usia : 17 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tinggal : Wedoro Belahan 168
Pekerjaan : -
Status : Anak kedua

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini terdapat tujuan utama dari meneliti fenomena yang dipilih. Tujuan utama penelitian ini dilakukan yaitu untuk menemukan jawaban atas permasalahan mengenai komunikasi keluarga muslim di masa pandemic covid-19. Sebelum menemukan jawaban, tahapan penting yang harus dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, kemudian disusun secara empiris dan diolah sampai dapat ditarik kesimpulan yang bermakna dalam bentuk pernyataan dari permasalahan yang diteliti.

Oleh karena itu, peneliti harus memahami segala hal yang berkaitan dengan pengumpulan data agar penelitian berjalan dengan lancar sehingga dapat menemukan jawaban dari fenomena yang diteliti.

1. Proses komunikasi keluarga muslim di masa pandemic

Keluarga muslim di desa Wedoro melakukan komunikasi dengan berbagai macam pola yang berbeda. Jenis komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi

interpersonal atau komunikasi yang terjadi antara individu satu dengan individu lainnya, misalnya komunikasi yang terjadi antara suami dengan istri, anak dengan ibu, ayah dengan anak dan antara saudara. Namun terkadang mereka juga melakukan komunikasi kelompok ketika sedang berkumpul atau berdiskusi bersama keluarga. Berikut ini proses komunikasi yang dilakukan oleh keluarga muslim di desa Wedoro :

a. Keluarga Ibu Ria

1) Komunikasi orang tua (antara suami dan istri)

Komunikasi yang dilakukan Ibu Ria dengan Pak Imam berjalan baik dan saling terbuka untuk berdiskusi. Berikut ini penjelasannya :

“Sama suami baik-baik aja, kalo gak ngomong nanti bikin jauh. Gak ada masalah, oh kalo ada masalah ya diskusi berdua. Kadang ya ngobrol cuma cerita hari ini Kenzie tadi ngapain, ada yang lucu ya saya ceritakan. Gitu aja sih mbak sama aja kayak sebelumnya.”

2) Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak

Pada komunikasi antara orang tua dengan anak yang dimaksudkan adalah komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Ria dan Bapak Imam terhadap anak-anaknya yaitu Kenzie dan Hilbram. Ibu Ria selalu mengajak bicara anaknya dan mengajari hal baik dan buruk. Berikut penjelasannya :

“Namanya orang tua pasti kalau ketemu anaknya ya diajak ngobrol. Dan dari kecil saya ngajarin mana yang baik dan gak baik dilakukan. Semua pasti ingin anaknya jadi anak sholeh, yang pinter, yang baik. ya harus dikasih contoh juga. Apa apa dikasih tau yang baik secara halus. Kalau ngobrol ya biasanya pakek Bahasa jawa. Kalo

ngomong sama tetangga kadang ya pakek Bahasa Indonesia juga kan ada yang gak ngerti Bahasa Jawa biasanya yang dariluar pulau. Kalau sama anak saya biasakan pakek boso (Bahasa Jawa halus) biar lebih menghormati orang tuanya aja, kan saya dari desa. Tapi ya tetep ngajarin anak pake Bahasa Indonesia”

Sedangkan komunikasi yang terjalin antara Bapak Imam dengan Kenzie dan Hilbram dilakukan dengan tenang dan sabar. Berikut penjelasannya :

“Sama aja sih mbak, kalau ada apa-apa diselesaikan dengan kepala dingin, dan harus sabar apalagi menghadapi anak-anak. Kadang bertengkar sama temen nya. Ya sebagai orang tua harus ngasih tau yang bagus, dan gak usah dimarahi yang gimana-gimana kasian juga anaknya. Sebelum kerja ngobrol dan main dulu, kalo pulang kerja biasanya juga beli makanan biar anaknya seneng.”⁵⁹

4) Komunikasi Antar Anak

Komunikasi antara Hilbram dengan Kenzie berlangsung dengan baik, terkadang Hilbram suka menjahili adiknya yang masih berusia balita. Berikut penjelasannya :

“Anak-anak ya biasa main, kakak nya yang suka usil sama yang kecil. Biasanya diajak main dan dia yang njagain kalo saya sibuk masak atau bersih bersih dia yang jagain. Yang kecil udah mulai cerewet sama kakaknya.”⁶⁰

b. Keluarga Ibu Aini

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ria pada tanggal 18 Desember 2021.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Ria pada tanggal 18 Desember 2021.

1) Komunikasi antar orang tua

Ibu Aini dan Pak Daryanto selalu bercerita tentang pekerjaan dan kesehariannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Aini, berikut penjelasannya :

“Kalau sama suami ya biasanya tanya gimana pekerjaannya, saling cerita apa yang dialami di sekolah. Entah itu tentang tugas, penilaian, pokoknya ya terus berjalan sesuai apa yang lagi diomongin gantian. Pagi sebelum berangkat ngajar selalu komunikasi dengan suami, lagi sarapan ya ngomong. Semuanya ngomong kalau ada apa-apa”

Ibu Aini selalu bercerita dan mendiskusikan jika ada masalah yang dihadapinya. Berikut penjelasannya :

“Saling komunikasi tidak ada batasan, kalau anakku ada masalah ya bicara biar ada titik terangnya. Saya kasihan kalau anak kesusahan atau ada masalah, tapi kalau dengan komunikasi kan jadi lebih tau. Dibantu dan dibimbing untuk didiskusikan. Kadang aku sendiri (kalau ada masalah) minta pendapat ke suami ku, ke anak ku agar mereka bantu.”

2) Komunikasi antar orang tua dengan anak

Ibu Aini membiarkan Otik dan Eli agar jujur dan mengungkapkan perasaannya ketika senang atau sedih, sehingga jika ada masalah bisa dibantu dan diselesaikan bersama. Berikut penjelasannya :

“Harus komunikasi sekeluarga, takutnya nggak jujur. Sedih ngomong, seneng ngomong kalau nggak ada yang ditutup-tutupi kan bisa dibantu kalau ada masalah.”⁶¹

Bapak Daryanto kepada Eli dan Otik lebih pendiam, jarang berbicara namun selalu memberi nasihat tentang agama. Berikut penjelasannya :

“Abinya lebih pendiam jarang ngomong, tapi sekali ngomong ceramah agama. Lek otik eli tengkar abi gapernah nyuruh otik atau eli ngalah, jadi otik sama elly saling marah. Tapi kalau udah ya dibilangin lagi.”⁶²

6. Komunikasi antar anak

Otik merupakan anak pertama dari Ibu Aini dan Bapak Daryanto, anak kedua mereka biasa dipanggil Eli. Komunikasi yang terjalin antar Otik dan Eli dilakukan dengan baik, saling memberi perhatian dan diselengi pertengkaran kecil. Berikut penjelasannya :

“Eli tipikal anak pemalu, kalo sama orang lain jarang ngomong tapi kalo sama ning nya bawel, sama-sama suka ngobrol kadang ya bertengkar didalam rumah karena masalah sepele. Biasanya garagara rebutan baju, tapi baik baik aja.”⁶³

c. Komunikasi Keluarga Ibu Emi Iriani

1) Komunikasi antar orang tua

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Aini pada tanggal 18 Desember 2021.

⁶² Wawancara dengan Ibu Aini pada tanggal 18 Desember 2021.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Aini pada tanggal 18 Desember 2021.

Komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Emi dan Bapak Abdul dilakukan dengan saling memperhatikan dan terbuka terhadap pasangan. Berikut penjelasannya :

“Sejauh ini se baik, saling komunikasi, saling curhat, saling mengungkapkan perasaan. ...Sebelumnya baik-baik aja, tapi pas lagi pandemi ini awal-awal agak sulit. Karena sekolah kan libur, kalau biasanya kan ada jahitan buat seragam sekolah, bet sekolah gitu-gitu. Saya kalau cerita anak saya mereka jadi ikut kasihan, walaupun suami bekerja tapi tetep sama aja berubah nggak kayak sebelum corona iku. Tapi ya disyukuri aja kan bapaknya juga masih bekerja, standart biasa aja gak ada perubahan apa-apa.”⁶⁴

2) Komunikasi antar orang tua dengan anak

Komunikasi antara Ibu Emi kepada Fahmi dan Nini dilakukan dengan memberi perhatian, nasihat, dan diselingi candaan. Berikut penjelasannya :

“Banyak se tergantung, biasanya tentang gimana sekolahnya anak. Opo yo.. terus suka duka keseharian diluar rumah diceritakan. Kan sebagai orang tua ya pengen tau apa yang dirasain anak-anaknya. Biar orang tua juga ikut ngerasain apa yang dirasakan anak diluar rumah. Kalau komunikasi itu apa yaa, mungkin biasa buat candaan. Kalau anak kita becanda gitu njawil-njawil. Kalau mukul ya ndak pernah, hanya dinasihati”.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Emi pada tanggal 18 Desember 2021.

Ibu Emi menyatakan bahwa kedua anaknya, Fahmi dan Nini pernah membantah dan melawan orang tua. Berikut penjelasannya :

“...Sekarang ya sudah besar jadi pernah melawan orang tua kalau dibilangin. Maunya harus begini begitu kalo nggak sesuai malah nggondok”⁶⁵

Bapak Abdul lebih sering berkomunikasi dengan Fahmi dan Nini dilakukan dengan memberi arahan, masukan tentang sekolah dan kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasannya :

“Kalo ayahe ya mbahas tentang sekolah sama nasehatin kewajiban anak menghormati ibu. Lek lagi seneng main, anak suka ngobrolin jalan jalan tempat tempat seng habis di datengi.”⁶⁶

3) Komunikasi antar anak

Fahmi dan Nini jarang melakukan komunikasi karena kesibukan yang dimiliki Fahmi diluar rumah, berikut penjelasannya :

“Sekarang jarang ngomong, tapi ya tetep ngomong kalo ada apa-apa. Kan habis sibuk kuliah langsung cari kerja jarang dirumah. Udah gak pernah bertengkar udah sama-sama mau dewasa.”⁶⁷

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi

Komunikasi dalam keluarga muslim di Desa Wedoro pada masa pandemic covid-19 memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung komunikasi biasanya mampu menghindarkan dari masalah dalam kehidupan sehari-hari

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Emi pada tanggal 18 Desember 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Emi pada tanggal 18 Desember 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Emi pada tanggal 18 Desember 2021

seperti kesalah-pahaman, pertengkaran, maupun perbedaan pendapat. Sebaliknya jika komunikasi dalam suatu keluarga terdapat hambatan didalamnya, maka hal tersebut dapat menimbulkan masalah komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro selama masa pandemi.

Berikut ini faktor pendukung komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro selama pandemic covid-19 :

a. Kedekatan anggota keluarga

Salah satu faktor pendukung dalam komunikasi keluarga muslim desa Wedoro berdasarkan pernyataan ibu Aini yaitu ia selalu melakukan komunikasi dengan suami serta anak-anaknya kapanpun dan dimanapun jika sedang bertatap muka. Berikut penjelasannya :

“Pagi sebelum berangkat ngajar selalu komunikasi dengan suami, lagi sarapan ya ngomong, bangunkan anak-anak juga komunikasi ngomong, entah itu makan atau persiapan ngomong, anak ngantuk ya ngomong. Semuanya ngomong.”⁶⁸

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Ria yang mengaku setiap hari berkumpul dengan keluarganya dan mengobrol, berikut penjelasannya :

“Tiap hari kan ngumpul berempat kalau suami udah pulang kerja. Tidurnya kan bareng-bareng jadi ya mesti sambil ngomong. Liat tv sama ngomong. Anak saya kan masih empat tahun mbak, dulu belum sempat kemana-mana langsung ada corona. Jadi sekarang ya Taunya Cuma yang dikeluarga aja, kalo ketemu keluarga lain

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Aini pada tanggal 18 Desember 2021

(keluarga besar) jadu agak pemalu. Taunya ya Cuma ayah, ibu, sama kakaknya ”⁶⁹

b. Penggunaan Gadget untuk menghubungi

Salah satu faktor pendukung terjadinya komunikasi antara individu satu dengan lainnya yang sering digunakan oleh keluarga muslim di desa Wedoro adalah penggunaan *handphone*. Berikut penjelasannya :

“Yang jelas hp juga buat komunikasi, dan ada yang diajak ngomong.. Harus komunikasi sekeluarga biar jelas dan tahu ada apa-apanya. O iya jelas ada hambatan, kadang kan kalau lewat hp aja jadi salah paham. Lebih gampang ketemu langsung, ketemu langsung aja kadang masih ada salah paham kok apalagi cuman dari hp.”⁷⁰

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Ria yang mengatakan bahwa penggunaan *handphone* dapat memudahkan dalam menghubungi suaminya yang sedang bekerja. Berikut penjelasannya :

“Kalau kerja ya cuma lewat telfon, buat ngabarin kalau pulange telat. Nanya pulang jam berapa. Ya gitu, gimana ya kan kalau diluar lagi kerja kan susah mau ngomong harus nunggu diangkat, kadang nggak diangkat kelamaan gak jadi ngomong”⁷¹

c. Perhatian dan kepedulian orang tua kepada anak

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ria pada tanggal 18 Desember 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Aini pada tanggal 18 Desember 2021

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ria pada tanggal 18 Desember 2021

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi keluarga yang dilakukan oleh Ibu Aini yaitu dengan memberi perhatian kepada anak. Berikut penjelasannya :

“Kalau anakku (berbuat) salah bicara. Ada apa-apa bicara. Selalu komunikasi tidak ada batasan. Selalu diingatkan pake Bahasa yang halus Saling komunikasi tidak ada batasan, kalau anakku ada masalah ya bicara biar ada titik terangnya. Saya kasihan kalau anak kesusahan atau ada masalah, tapi kalau dengan komunikasi kan jadi lebih tau. Dibantu dan dibimbing untuk didiskusikan. Kadang aku sendiri (kalau ada masalah) minta pendapat ke suami ku, ke anak ku agar mereka bantu.”

Hal tersebut senada dengan ungkapan Ibu Ria yang mengatakan bahwa sebagai orang tua harus memberi tahu apa yang baik, berikut penjelasannya :

“Namanya orang tua pasti kalau ketemu anaknya ya diajak ngobrol. Dan dari kecil saya ngajarin mana yang baik dan gak baik dilakukan. Semua pasti ingin anaknya jadi anak sholeh, yang pinter, yang baik. ya harus dikasih contoh juga. Apa apa dikasih tau yang baik secara halus. Sama aja sih mbak, kalau ada apa-apa diselesaikan dengan kepala dingin, dan harus sabar apalagi menghadapi anak-anak. Sebagai orang tua harus ngasih tau yang bagus, dan gak usah dimarahi yang gimana-gimana kasian juga anaknya.”

d. Sikap percaya antara anggota keluarga

Ibu Ria menyatakan bahwa komunikasi dilakukan dengan memberi kepercayaan Bapak Imam dan anaknya agar tidak menjadi masalah. Berikut penjelasannya :

“Ya gak gimana-gimana, kalau ada masalah ya dibicarakan. Saling percaya aja biar gak nambah-nambah masalah. kalau saya ada masalah ya diselesaikan dengan komunikasi, dari hati ke hati. Apa yang menjadi masalah, jadi bisa di atasi dengan keluarga. Menurut saya berjalan baik dan nggak ada masalah, semua disyukuri aja. Komunikasi menurut saya ya yang bisa menjadi apaya, dorongan. Kalau orang tua nasihati yaa, supaya anak lebih maju, lebih bertaqwa, lebih beriman”⁷²

Begitu pula seperti yang diungkapkan oleh Ibu Emi dalam wawancara :

“Setiap hari kan nggak bisa mantau anak selama 24 jam, jadi harus terus ngabarin kalau lagi diluar rumah. Kalau ngabarin terus kan jadi tau dan percaya kalau aman.”⁷³

Berikut ini faktor penghambat komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro selama pandemic covid-19 :

a. Keegoisan anggota keluarga

Ibu Aini menjelaskan bahwa yang menjadi hambatan dalam komunikasi dikeluarganya salah satunya yaitu adanya salah paham saat sedang berbicara menimbulkan perdebatan. Berikut ini penjelasannya :

“Jangankan sama anak, sama suami saya kadang juga pernah salah paham. Ngomong apa jadinya apa. Kan kita juga gak tau mereka nangeknya gimana. Jadi ya itu

⁷² Wawancara dengan Ibu Ria pada tanggal 18 Desember 2021

⁷³ Wawancara dengan Ibu Emi pada tanggal 18 Desember 2021

tadi kadang kurang jelas yang dikomunikasikan jadi debat.”⁷⁴

Ibu Aini menyatakan bahwa anaknya Eli dan Otik terkadang berdebat karena berebut baju, berikut penjelasannya :

“...kadang ya bertengkar didalam rumah karena masalah sepele. Biasanya garagara rebutan baju. eli itu anak yang jahil, apa yang di pengen ningnya tuh pasti dia juga kepenge, kalau bertengkar tuh ya bertengkar rebutan baju. Saya dan abinya gapernah ikut campur anak tengkar karna emang sudah dewasa masa hal sepele diributkan. Tetap diingatkan saja kalau reda.”⁷⁵

Hal senada dengan yang diungkapkan Ibu Emi, terkadang anaknya bersifat egois dan melawan orang tua, berikut penjelasannya :

“Sekarang ya sudah besar jadi pernah melawan orang tua kalau dibilangin. Maunya harus begini begitu kalo nggak sesuai malah nggondok.”⁷⁶

b. Keterbatasan jarak saat komunikasi

Ibu Aini mengungkapkan yang menghambat komunikasi dalam keluarganya adalah jarak saat melakukan percakapan dengan keluarganya yang sedang diluar. Berikut penjelasannya :

“Iya jelas ada hambatan, kadang kan kalau lewat hp aja jadi salah paham. Lebih gampang ketemu langsung,

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Aini pada tanggal 18 Desember 2021

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Aini pada tanggal 18 Desember 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Emi pada tanggal 18 Desember 2021

ketemu langsung aja kadang masih ada salah paham kok apalagi cuman dari hp.”⁷⁷

Hal senada diucapkan Ibu Ria yang menyatakan bahwa ketika suaminya sedang bekerja atau diluar rumah jadi lebih susah dihubungi. Berikut penjelasannya :

“kalau diluar lagi kerja kan susah mau ngomong harus nunggu diangkat, kadang nggak diangkat kelamaan gak jadi ngomong.”

c. Kondisi emosional akibat pandemic covid-19

Menurut Ibu Emi yang menjadi penghambat komunikasi dikeluarganya juga disebabkan oleh dampak covid-19 yang membuat dirinya lebih menahan diri untuk bercerita dengan keluarganya. Berikut penjelasannya :

“Sebelumnya baik-baik aja, tapi pas lagi pandemi ini awal-awal agak sulit. Karena sekolah kan libur, kalau biasanya kan ada jahitan buat seragam sekolah, bet sekolah gitu-gitu. Saya kalau cerita anak saya mereka kan jadi ikut kasihan, walaupun suami bekerja tapi tetep sama aja berubah nggak kayak sebelum corona iku. Tapi ya disyukuri aja kan bapaknya juga masih bekerja, standart biasa aja gak ada perubahan apa-apa. Kecuali itu tadi saya jadi kurang target karena sekolah diliburkan, tapi sekarang ini alhamdulillah sudah mulai lagi, kan sekolah juga sudah masuk. Yang banyak tau ya orang dari sekolah situ buat njahitin dari konveksinya.”

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Aini pada tanggal 18 Desember 2021

Ibu Aini juga menyatakan bahwa dampak pandemic covid-19 menyebabkan suaminya menjadi lebih murung dan semakin pendiam dari biasanya. Berikut penjelasannya :

“Dampak pandemi ada di awal-awal itu, pekerjaan suami saya kena pengaruh. Makanya kan dia pindah ngelamar jadi guru sama kayak saya. Kalo dikomunikasi ya ada, waktu itu jadi agak diem murung karena kepikiran mungkin ya gaenak sama saya kan masih bekerja.”⁷⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai komunikasi keluarga muslim desa Wedoro di masa pandemic covid-19, ditemukan beberapa temuan penelitian tentang komunikasi keluarga muslim yang terjadi di desa Wedoro pada masa pandemic. Temuan tersebut akan dikonfirmasi dengan teori yang digunakan peneliti sesuai kerangka pemikiran dan kajian teori.

1. Temuan Penelitian

Pada Sub bahasan ini penulis akan menyajikan analisis terhadap data yang telah disajikan. Dari data tersebut ditemukan dua hal penting yaitu :

a. Pola komunikasi persamaan (*equality pattern*)

Dalam pola ini, setiap individu memiliki kesempatan komunikasi yang sama, peran yang dimainkan juga sama oleh setiap orang dalam keluarga. Komunikasi berlangsung secara tulus, terbuka, langsung dan tidak bergantung pada pembagian kekuasaan yang terjadi dalam hubungan interpersonal lainnya.⁷⁹ Dalam komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro, pola ini

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Aini pada tanggal 18 Desember 2021

⁷⁹ Devito, Joseph A, *Komunikasi Antar Manusia*. (Tangerang Selatan: Karisma, 2011), 35

diterapkan dengan melakukan komunikasi secara terbuka antara satu sama lain. Pada keluarga Ibu Aini yang cenderung melakukan komunikasi terbuka adalah komunikasi antara anak dengan Ibunya, hal ini dikarenakan suami Ibu Aini memiliki sifat yang lebih pendiam daripada anggota keluarga lainnya, namun tetap ikut andil saat terjadi percakapan. Pembicaraan yang dilakukan antara ibu Aini dengan anaknya seringkali untuk saling bercerita dan mengatakan pendapat. Keluarga ibu Aini membiarkan anak-anaknya untuk mengatakan apa yang ingin dikatakan, sehingga terjadi percakapan berlanjut dan timbal balik antara seluruh anggota keluarga. Keterbukaan dalam komunikasi keluarga dapat menjaga kedekatan hubungan keluarga sehingga ketika didapati masalah dapat diselesaikan secara bersama seperti yang dilakukan oleh keluarga Ibu Aini. Berdasarkan pengamatan di lapangan, komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro dilakukan dengan membagi peran pada setiap anggota yakni untuk

Davis dan Wasserman menyatakan bahwa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, merupakan hal yang menjadi bagian dari dinamika keluarga adalah komunikasi yang sangat melekat bagi pembentukan kepribadian manusia serta komunikasi sangat berkaitan dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.⁸⁰ Komunikasi dalam keluarga muslim di desa Wedoro berlangsung setiap hari dan bergantian. Seluruh anggota keluarga membutuhkan komunikasi untuk mengutarakan pendapat, pemikiran dan perasaan mereka. Komunikasi dapat memperdalam pengetahuan bersama melalui intensitas, kedalaman dan frekuensi pengetahuan diri setiap orang, serta perilaku nonverbal, seperti sentuhan dan kontak mata, keseimbangan kuantitas. Semua Orang memiliki hak yang

⁸⁰ Enjang dan Encep, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 31

sama untuk membuat keputusan, dan apa yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman.

Begitupula dengan keluarga Ibu Emi yang sering melakukan percakapan dengan anggota keluarganya untuk membahas apa kegiatan sehari-hari. Keterbukaan komunikasi dalam keluarga harus sering dilakukan sehingga dapat menumbuhkan sifat jujur. Namun jika dipaksakan dapat menimbulkan efek negatif pula, yaitu timbulnya kebohongan karena adanya paksaan untuk bersifat terbuka. Pada keluarga ibu Emi memilih untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan sebuah keputusan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, keluarga Ibu Emi lebih sering melakukan komunikasi dengan memberi kesempatan yang sama oleh setiap anggota keluarganya yang dibuktikan dengan setiap anak-anaknya diberi keputusan untuk memilih kemauannya sendiri, namun harus diiringi dengan diskusi antara anggota keluarga. Kegiatan diskusi dan sikap terbuka memberikan kesempatan bagi tiap anggota keluarga dalam mengutarakan pikiran secara merata dan seimbang.

Keterbukaan yang dilakukan antara anggota keluarga berkaitan dengan fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh Verdeber, yang menyatakan bahwa pembentukan konsep diri dalam lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang penting untuk mempengaruhi konsep diri yang akan tumbuh dan melekat pada kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang dilakukan dengan terbuka oleh masing-masing anggota keluarga menjadi salah satu pengakuan untuk memenuhi jati diri manusia dan hak untuk bicara serta didengarkan. Dengan demikian, anggota keluarga akan merasa penting dan lebih diakui oleh seluruh anggota keluarga dan adanya sikap saling memiliki untuk mendukung apa yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan model-model komunikasi yang digunakan.

b. Pola komunikasi seimbang terpisah (*balanced split pattern*)

Pada pola ini diterapkan oleh keluarga muslim desa Wedoro dengan memberi peran masing-masing terhadap anggotanya.⁸¹ Keharmonisan dan kelancaran komunikasi yang terjadi pada sebuah keluarga dengan antar anggotanya terwujud ketika setiap anggota keluarga saling memahami peran dan melaksanakan tugas maupun kewajiban setiap anggota dengan baik serta menggunakan hak masing-masing sebagai anggota keluarga.⁸² Pada keluarga Ibu Ria, Pak Imam berperan untuk mencari nafkah dalam keluarga, sedangkan Ibu Ria berperan mengasuh dan menjaga anaknya dirumah dan kedua anaknya berperan mencari ilmu disekolah dan bermain. Masing-masing anggota keluarga memiliki peran tersendiri dalam melakukan tugasnya, sehingga ketika terjadi masalah tidak ada yang dirugikan karena ada pada wilayah masing-masing. Kemudian disamping itu, pola ini juga digunakan keluarga ibu Ria untuk memberi keputusan. Keputusan orang tua dalam komunikasi keluarga muslim sering kali diberikan oleh Ayah yang menjadi kepala keluarga dan yang menyarankan keputusan untuk anaknya. Sehingga segala keputusan rumah tangga yang ada pada keluarga Ibu Ria dipegang oleh Pak Imam. Begitu juga dalam keluarga Ibu Aini yang sering memberi nasihat dan membuat keputusan untuk anaknya adalah Bapak Daryanto. Tidak ada konflik yang akan dianggap sebagai ancaman karena setiap orang memiliki wilayahnya masing-masing. Pola ini membagi peran bagi masing-masing anggota, sehingga sikap tiap-tiap anggota dalam memahami peran serta menjalankan kewajiban maupun tugas masing-masing tidak mengganggu anggota keluarga lainnya.

⁸¹ Devito, Joseph A, *Komunikasi Antar Manusia*. (Tangerang Selatan: Karisma, 2011), 35

⁸² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 208

Pembagian peran dilakukan untuk membatasi tiap anggota keluarga dalam bertindak, sehingga antara anggota keluarga tidak mengalami gangguan dan tidak menimbulkan konflik. Pada keluarga Ibu Aini dengan Pak Daryanto, yang mendominasi dalam mencari nafkah dan membuat keputusan dalam rumah tangga adalah suaminya. Sedangkan Ibu Aini mendominasi kelangsungan hidup dalam urusan rumah tangga seperti bekerja, memasak, dan mengurus rumah tangga. Dalam hal ini berkaitan dengan pola komunikasi balance split pattern yang membagi peran disetiap anggotanya sehingga masing-masing anggota tidak akan mengalami gangguan. Apabila terdapat konflik atau masalah pada keluarga, maka yang akan memutuskan langkah dan keputusan selanjutnya adalah sang Ayah. Keputusan dibuat untuk menghindari konflik tanpa mengganggu peran masing-masing anggota keluarga dengan mengutarakan pesan yang dilakukan secara langsung berisi pembahasan yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam keluarga. Berdasarkan pengamatan di lapangan, suami Ibu Aini cenderung membuat keputusan yang bijak sesuai dengan aturan agama islam. Hal ini dibuktikan dengan latar belakang keluarga yang agamis dan mengedepankan nilai serta nasihat islami.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pola komunikasi keluarga yang digunakan oleh keluarga muslim di desa Wedoro selama masa pandemic covid-19 yaitu ketiganya menggunakan pola komunikasi persamaan dan pola komunikasi seimbang terpisah secara situasional. Pola komunikasi persamaan cenderung dilakukan oleh para Ibu dengan anak-anaknya, sedangkan para ayah cenderung melakukan kedua pola secara situasional tergantung pada konteks yang dibicarakan.

b. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi keluarga

Dalam penelitian ini ditemukan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi dalam keluarga muslim di desa Wedoro pada masa pandemic

covid-19. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi mengenai faktor utama yang menjadi pendukung komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro pada masa pandemic adalah kedekatan anggota keluarga dan kepedulian orang tua kepada anak. Kedekatan anggota keluarga menjadikan komunikasi keluarga muslim di wilayah Wedoro terus mengalir dan mengalami timbal balik. Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Aini yang menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, ia selalu melakukan kegiatan dirumah secara bersama-sama dengan keluarga, seperti sarapan bersama, melakukan sholat berjama'ah dan saling bercerita saat sedang berkumpul bersama keluarga. kedekatan anggota keluarga Ibu Aini dibuktikan dengan komitmen meluangkan waktu bersama. Kedekatan anggota keluarga dapat membentuk konsep diri melalui komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan, sehingga di dalam komunikasi tersebut mengajarkan model komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain Ibu Aini, kedekatan antar anggota keluarga dilakukan oleh Ibu Ria yang menyatakan bahwa setiap bersama suami atau anaknya selalu terjadi percakapan yang mengalir. Kedekatan keluarga Ibu Emi selalu memberikan kesempatan pada kedua anaknya untuk bercerita dan melakukan apa yang diinginkan namun harus dengan diskusi terlebih dahulu. Kedekatan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan didasari dengan keterbukaan antara anggota keluarga serta persamaan hak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan yang melibatkan empati orang tua untuk membuat keputusan terbaik bagi keluarganya. Kedekatan yang terjadi dalam keluarga muslim di desa Wedoro ini menjadikan hubungan dan komunikasi keluarganya berjalan dengan baik.

Selain kedekatan antara anggota keluarga, memberikan perhatian dari orang tua kepada anak dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh anak. Perhatian yang diberikan dapat memberi pengertian bagi anak, sehingga komunikasi yang dilakukan jadi lebih mudah untuk dijalani. Bentuk perhatian orang tua yang dilakukan keluarga muslim di desa Wedoro ada bermacam-macam. Pada keluarga Ibu Aini lebih sering memberikan perhatian berupa bimbingan keagamaan dan motivasi yang dilakukan oleh Pak Daryanto, serta melakukan curhat dan memberi nasihat kepada anak yang dilakukan oleh Ibu Aini. Perhatian tersebut diberikan dan disampaikan dengan komunikasi yang mudah dipahami sehingga menciptakan suasana yang tenang dan dapat mempengaruhi pikiran, sikap, dan tindakan anggota keluarga. Sedangkan perhatian pada keluarga Ibu Ria kepada anaknya dilakukan dengan memberi pengawasan terhadap apa yang dilakukan anaknya dan membimbing anaknya dengan nasihat atau peringatan agar berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak melalui nasihat dapat membentuk konsep diri selama masa perkembangan, sehingga adanya perhatian tersebut membuat anggota keluarga lebih diakui dan mendapat dukungan oleh lingkungannya.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil observasi mengenai faktor penghambat komunikasi keluarga muslim di wilayah Wedoro pada masa pandemi covid-19 adalah keegoisan yang timbul dalam diri anggota keluarga dan kesalahpahaman dalam komunikasi. Informan merasakan masalah komunikasi dari hambatan semantik, seperti ketika orang tua tidak mengerti apa yang dikatakan anak selama percakapan. Perasaan emosional seperti marah, tersinggung dan kesal dapat menjadi suatu hambatan.

Keegoisan dalam diri manusia disebabkan adanya sikap acuh tak acuh dan penolakan yang dimiliki individu ketika berbicara serta percakapan yang berjalan hanya satu arah secara terus menerus sehingga lawan bicara tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan dan merespon pesan yang disampaikan. Hal tersebut menghambat adanya proses komunikasi yang dilakukan keluarga muslim di desa Wedoro karena kurang maksimal dan tidak terlaksana dengan baik sesuai apa yang ingin disampaikan.

Setelah melihat langsung di lapangan dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi pendukung dalam komunikasi keluarga muslim adalah kedekatan anggota keluarga dan kepedulian orang tua kepada anak. Sedangkan faktor penghambat dalam komunikasi keluarga muslim adalah sikap egois dan kesalahpahaman antar anggota keluarga.

2. Perspektif Teori Interaksi Simbolik

Pada penelitian ini focus masyarakat tertuju pada keluarga muslim yang tinggal di desa Wedoro pada masa pandemic covid-19. Penulis akan mengkonfirmasi temuan penelitian dengan teori yang sesuai yakni teori interaksionalisme simbolik. Ada beberapa asumsi teori interaksi simbolik berdasarkan Richard West dan Lynn, manusia melakukan tindakan menurut makna yang didapat dari orang lain; makna merupakan hasil ciptaan yang timbul dari interaksi antar manusia; makna dapat berubah berdasarkan proses pemahaman manusia; konsep diri yang ada pada individu berkembang melalui interaksi antar individu; konsep diri merupakan motif penting dalam membentuk tingkah laku; individu maupun sekelompok orang merupakan hasil dari pengaruh proses budaya

dan lingkungan sosial; dan susunan masyarakat diciptakan melalui sebuah interaksi.⁸³

Berdasarkan asumsi tersebut, temuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manusia bertindak berdasarkan makna dari orang lain

Asumsi teori interaksi simbolik menyatakan bahwa manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka, artinya komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro berjalan dengan baik ketika anggota keluarga saling memahami satu sama lain. Sehingga seluruh anggota keluarga tetap berkegiatan dan menjalankan komunikasi meski dalam kondisi pandemic covid-19.

Tindakan yang dilakukan individu dalam komunikasi keluarga muslim di wilayah Wedoro merupakan hasil dari pemahaman yang ditangkap dalam keluarganya, baik itu berupa benda, kejadian, maupun fenomena yang dilihatnya sehingga memberikan rangsangan bagi individu untuk merespon lingkungannya. Seperti halnya Ibu Ria merupakan salah satu anggota keluarga muslim di desa Wedoro yang selalu melakukan komunikasi dengan memberikan arahan kepada anaknya saat melakukan kesalahan, ibu Ria selalu mengoreksi dan menegur anaknya agar tidak mengulangi kesalahan itu lagi. Melihat apa yang dilakukan Ibu Ria, ia bertindak ketika menangkap kejadian yang memberikan pengertian dan menimbulkan dorongan untuk menasihati anaknya yang sedang melakukan kesalahan dengan cara memberi tahu bagaimana yang benar.

Berdasarkan pengamatan pada keluarga muslim di desa Wedoro, kegiatan komunikasi dilakukan orang tua untuk mempengaruhi anggota keluarga, terutama pada masa perkembangan kepribadian dan pembentukan konsep diri. Anggota keluarga terutama orang tua menjadi sosok yang

⁸³ Richard West dan Lynn H, *Introduction Communication Theory : Analysis and Application*. (New York: Mc Graw-Hill,2007), 54

berpengaruh dalam menjalin komunikasi verbal maupun nonverbal untuk membangun harga diri yang kuat bagi seluruh anggota keluarga. Tindakan yang dilakukan keluarga muslim di desa Wedoro merupakan hasil dari makna yang diterima antara komunikator kepada komunikan. Dengan demikian, anggota keluarga akan melakukan apa saja sesuai dengan penerimaan makna serta pemahaman dalam komunikasi yang dilakukan.

2. Makna tercipta dari interaksi manusia

Komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro pada masa pandemic bergantung pada pemahaman anggota keluarga dalam melakukan komunikasi. Pemahaman dalam percakapan antara anggota keluarga dihasilkan dari interaksi yang dilakukan oleh anggota keluarga itu sendiri. Sehingga interaksi yang dilakukan keluarga harus menghasilkan maksud yang sesuai dengan apa yang dituju.

Makna tercipta melalui hubungan timbal balik yang dilakukan suatu individu dengan individu lain ketika melakukan interaksi sosial. Kegiatan interaksi sosial ini dilakukan melibatkan unsur-unsur komunikasi diantaranya yaitu adanya orang yang menyampaikan pesan (*sender*), pesan yang ingin disampaikan (*message*), perantara untuk menyampaikan pesan (*media*), si penerima pesan (*receiver*) dan efek atau pengaruh yang dihasilkan saat menyampaikan pesan (*effect*). Dalam komunikasi keluarga muslim yang menjadi sumber adalah orang tua, dan penerimanya adalah anak-anak. Keluarga Ibu Aini, Ibu Emi dan Ibu Ria mampu memahami sesuatu berdasarkan interaksi yang ada timbal balik dengan anggota keluarganya. Timbal balik tersebut berlangsung secara terus menerus hingga terjadi penyempurnaan pesan sehingga keduanya saling memahami maksud yang dibicarakan.

Proses interaksi keluarga muslim menciptakan makna yang dihasilkan dari kegiatan bertukar pesan oleh anggota keluarga. Berdasarkan pengamatan di lapangan, kegiatan interaksi yang dilakukan oleh ketiga keluarga muslim di desa Wedoro sama-sama memiliki tujuan untuk menciptakan makna sebagai upaya memahami pesan yang berlangsung, hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan keluarga muslim dalam melakukan komunikasi setiap hari untuk memperoleh isi pesan yang dimaksud, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman antara pesan yang diterima.

3. Makna dimodifikasi melalui proses interpretatif

Asumsi ini menyatakan bahwa makna merupakan hasil perubahan dari proses penafsiran, artinya dalam komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro terjadi penyempurnaan pemahaman dari interaksi yang berlangsung sehingga mendapatkan pemahaman yang sebenarnya. Makna diberikan oleh orang-orang sebagai hasil interaksi timbal balik. Dengan demikian, makna dapat berubah-ubah, tidak berkaitan dengan subjek atau peristiwa itu sendiri, tetapi bersangkutan pada individu-individu yang melakukan interaksi. Makna ditentukan oleh penggunaan bahasa. Negosiasi dimungkinkan karena orang dapat menyebutkan apa saja, tak hanya obyek fisik, tindakan atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran obyek fisik, tindakan, atau peristiwa), tetapi juga pemikiran abstrak. Namun, nama atau simbol yang digunakan untuk menunjukkan suatu objek, tindakan, fenomena, atau ide adalah acak. Dengan menggunakan simbol, orang dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan lain.

4. Individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain

Individu mengembangkan konsep diri melalui hubungan interaksi yang dijalankan dengan orang lain, artinya konsep diri

keluarga muslim di desa Wedoro dihasilkan melalui percakapan dengan anggota keluarganya. Kepribadian atau konsep diri ini berkembang melalui proses sosialisasi yang terdiri dari tiga fase dalam proses tersebut. Fase play stage adalah fase anak-anak dari keluarga muslim di desa Wedoro menirukan dan memainkan peran seperti apa yang ia lihat dan dianggap penting. Fase kedua yaitu game stage atau tahap permainan, pada tahap ini anak akan memiliki peran orang lain dengan tingkatan organisasi yang lebih tinggi dan yang terakhir adalah fase generalized other, yaitu kebiasaan, harapan dan standar umum yang ada di masyarakat. Pada fase ini, anak akan bertingkah laku berdasarkan dasar norma yang berlaku dimasyarakat.

Konsep diri dalam keluarga muslim di desa Wedoro merupakan hasil belajar dari interaksi sosial yang dilakukan dalam keluarga. Melakukan interaksi dengan orang lain berarti mempelajari bagaimana mengungkapkan perasaan cinta, kasih sayang, empati, rasa hormat, kebanggaan bahkan kecemburuan dan membenci. Karena pada dasarnya manusia dapat selalu berubah dari pelajaran yang ditanggapnya, sehingga tugas antara anggota keluarga dengan anggota lainnya ialah menjalin komunikasi verbal maupun nonverbal dengan baik yang dapat berperan dalam membentuk konsep diri yang kuat bagi seluruh anggota keluarga. Pembentukan konsep diri dilakukan oleh keluarga muslim di desa Wedoro dengan memberi perhatian berupa nasihat terhadap hal baik atau buruk dengan melibatkan dukungan untuk memotivasi serta memberi pengaruh pada pikiran, sikap dan tindakan anggota keluarga.

5. Konsep diri memberikan sebuah motif penting untuk berperilaku

Konsep diri menjadi dasar dari perilaku individu yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan dalam meningkatkan sikap dan perilaku pribadi di lingkungan.

Menurut Verdeber, ia menyatakan bahwa kehadiran komunikasi dalam lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang begitu penting untuk mempengaruhi pembentukan konsep diri (*self concept*). Dalam hal ini berarti perilaku anggota keluarga muslim di desa Wedoro tumbuh dari apa yang diterimanya saat mengalami fase pembentukan konsep diri.

Pembentukan konsep diri keluarga muslim di desa Wedoro selama masa pandemic covid-19 dipengaruhi oleh kedudukan orang tua dalam menjalankan komunikasi dengan anaknya. Peran serta kedudukan orang tua dalam pembentukan konsep diri dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan fisik anak serta keutuhan keluarga dan tenggang rasa yang tinggi antara anggota keluarga. Tenggang rasa yang dimaksudkan yaitu memiliki sikap empati, simpati, dan toleransi. Berdasarkan pengamatan di lapangan, komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro dilakukan dengan memberi arahan kepada anggota keluarganya untuk membentuk sebuah kepribadian yang diinginkan. Pemberian motivasi serta dukungan dan masukan kepada anggota keluarga agar menjadi lebih baik dilakukan untuk membentuk konsep diri yang baik.

6. Orang serta kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial

Pada asumsi ini menyatakan bahwa orang serta kelompok dipengaruhi oleh budaya dan sosial, artinya anggota keluarga muslim di desa Wedoro dipengaruhi oleh kebudayaan dan sosial yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro dipengaruhi oleh kepercayaan dan keyakinan berpegang pada agama islam serta budaya sosial yang ada di masyarakat.

Pengaruh proses budaya dan sosial merupakan buntut dari tindakan yang dilakukan oleh manusia, karena manusia akan menyadari dirinya sendiri disaat terjadi interaksi sosial.

Pada keluarga muslim di desa Wedoro, orang atau individu dalam anggota keluarga cenderung mengambil sikap atau tindakan ketika berada disekitar keluarga. Sehingga apa yang dilakukan anggota keluarga dapat mempengaruhi individu tersebut. Berdasarkan pengamatan di lapangan, ketiga anggota keluarga di desa wedoro melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut sesuai dengan kebiasaan masyarakat desa Wedoro yang sering menggunakan bahasa Jawa sebagai simbol komunikasi dalam bertukar pesan. Selain itu, anggota keluarga muslim di desa Wedoro juga mengedepankan kegiatan sehari-hari dilakukan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

7. Struktur sosial dihasilkan lewat interaksi

Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi, artinya dalam komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro membentuk struktur sosial. Dalam hal ini struktur sosial keluarga muslim di desa Wedoro terdiri dari tiga posisi sosial diantaranya yaitu ayah sebagai suami, ibu sebagai istri, dan anak sebagai saudara (*sibling*).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, struktur sosial yang dihasilkan melalui interaksi keluarga muslim di desa Wedoro memberikan posisi dan pembagian peran masing-masing di dalam keluarga. Hal ini berkaitan dengan ketiga keluarga muslim yang menyatakan bahwa kegiatan mencari nafkah dan pembuatan keputusan lebih dominan dilakukan oleh suami atau ayah sebagai kepala keluarga, sedangkan istri atau ibu lebih mendominasi dalam hal mengurus rumah tangga dan memasak serta peran anak dalam keluarga yakni bermain dan mencari ilmu. Pembagian peran tersebut dilakukan melalui proses interaksi yang telah disepakati dalam anggota keluarga, seperti halnya pada keluarga Ibu Aini dan Ibu Emi keduanya sama-sama bekerja untuk menambah penghasilan bulanan.

Keputusan tersebut dibuat berdasarkan komunikasi yang sudah dibicarakan sehingga tidak mengganggu kegiatan lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dikaitkan dengan teori Interaksi Simbolik, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi keluarga muslim di masa pandemic covid-19 yang terjadi di desa Wedoro merupakan hasil pemahaman dari simbol-simbol yang diterima dalam lingkungan keluarga serta pengembangan konsep diri anggota keluarga dalam bertindak dan berperilaku dihasilkan dari interpretatif interaksi sosial.

3. Perspektif Islam

a. Adanya keterbukaan dalam komunikasi

Melakukan komunikasi terbuka dalam sebuah keluarga muslim harus didasari dengan kejujuran yang dilakukan oleh anggota keluarga. Dengan segala kejujuran yang diungkapkan melalui komunikasi terbuka ini akan dapat membantu jika sewaktu-waktu terjadi konflik, sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan melakukan diskusi.

Sebagaimana perintah kejujuran yang tertulis pada Al-Quran surah Al-Maidah ayat 8 :⁸⁴

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ
اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا

Artinya :

تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah bencimu pada suatu kaum

⁸⁴ Al-Quran surah Al-Maidah ayat 8

menjadikan kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu perbuat.”

b. Adanya kedekatan anggota keluarga

Kedekatan antara anggota keluarga dapat menjadikan sebuah kelancaran dalam komunikasi. Kedekatan anggota keluarga tidak hanya dilakukan secara fisik melainkan juga adanya kedekatan hati. Dengan adanya kedekatan dalam anggota keluarga ini dapat menumbuhkan keharmonisan dan keutuhan sebuah keluarga.

Sebagaimana firman Allah yang tertulis di Al *Quran Surah Al Baqarah* Ayat 83:⁸⁵

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang”

⁸⁵ Al Quran Surah Al Baqarah Ayat 83

c. Kesabaran orang tua dalam mendidik anak

Dalam mendidik dan membesarkan anak tidaklah mudah, dengan demikian kesabaran orang tua dibutuhkan dalam berkomunikasi dengan anaknya agar tidak timbul masalah.

Sebagaimana Al-Quran Surat Al-Luqman ayat 17 :⁸⁶

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝١٧

Artinya :

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan perintahkan (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

d. Peranan orang tua

Kedua orang tua memiliki peran yang sama dalam mendidik dan membimbing anaknya. Pada komunikasi keluarga muslim, sosok ayah memiliki peran sebagai pemimpin dalam rumah tangga, sehingga mampu membuat segala keputusan yang baik dalam membimbing dan menuntun keluarganya. Sebagaimana yang tertulis pada Al-Quran Surah An-Nisa ayat 34:⁸⁷

⁸⁶ Al-Quran Surat Al-Luqman ayat 17

⁸⁷ Al-Quran Surah An-Nisa ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالَّذِينَ حَسَنَتْ قَنِينَتُهُمْ حَفِظَتْ
لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّذِي خَفَا نُسُوزَهُمْ فَعِظُوهُمْ
وَأَهْجُرُوهُمْ فِي الْمَضْجِعِ وَاصْرَبُوا لَهُمْ ۚ فَإِنْ أَطَعَكُمْ فَلَا تَبْغُوا
عَلَيْهِمْ سَبِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿١٤﴾

Artinya :

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Karena itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang dilakukan peneliti sesuai prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut::

1. Proses komunikasi keluarga muslim di desa Wedoro selama masa pandemic covid-19 menggunakan pola kesamaan (*equality pattern*) dan pola keseimbangan terpisah (*balanced split pattern*).
2. Faktor pendukung komunikasi dalam keluarga muslim di desa Wedoro selama masa pandemic covid-19 adalah kedekatan antara anggota keluarga dan kepedulian orang tua.
3. Faktor penghambat komunikasi dalam keluarga muslim di desa Wedoro selama masa pandemi covid-19 adalah sikap egois dan kesalahpahaman antar anggota keluarga.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan pengolahan dan menganalisis data, sampai dibagian akhir penelitian ini yaitu rekomendasi. Berikut ini rekomendasi peneliti yang diharapkan mampu menjadi masukan untuk orang tua, pembaca dan yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini :

1. Bagi keluarga muslim, agar dapat menjadi pembelajaran mengenai pola komunikasi keluarga muslim di masa pandemi COVID-19.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang lebih detail terkait komunikasi keluarga muslim.
3. Bagi Fakultas dan Program Studi, penelitian terkait Komunikasi Keluarga Muslim di Masa Pandemi Covid-19

dapat menjadi referensi tambahan sebagai pemahaman penelitian kualitatif.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah saat wawancara dengan informan yang kurang terbuka, sehingga jawaban yang diberikan terlalu singkat dan membutuhkan waktu untuk menggali informasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

WEB

Angka Kejadian di Sidoarjo, diakses tanggal 27 September 2021
<https://covid19.sidoarjokab.go.id/>

Badan Pusat Statistik. 2021. *Sosial dan Kependudukan*. diakses pada 20 Desember 2021. <https://www.bps.go.id/>

Desi Permatasari. 2021. *Kebojakan Covid-19 dari PSBB hingga PPKM Empat Level*. Diakses tanggal 27 September 2021
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level>

Helmi Supriyatno. 2021. *Angka Pengangguran Terdampak Covid 19 di Sidoarjo Capai 357.000 Orang*. diakses pada tanggal 28 Desember 2021
<https://www.harianbhirawa.co.id/angka-pengangguran-terdampak-covid-19-di-sidoarjo-capai-357-000-orang/>

KOMINFO JATIM. 2020. *PSBB Surabaya Raya Jilid 2 Lebih Diperketat*. diakses pada tanggal 28 Desember 2021 <http://kominfo.jatimprov.go.id/>

Pusat Informasi dan Komunikasi Covid-19. 2021. *Angka Kejadian*. diakses pada tanggal 28 Desember 2021. <https://covid19.sidoarjokab.go.id/>

World Health Organization. 2021. *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. diakses tanggal 24 September 2021. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>

BUKU

- A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta :Rineka Cipta,2000.
- Achdiat, L. *Hubungan Anta Gaya Komunikasi Orangtua-Anak Dengan Asertivita dan*
- Agus Purwanto, dkk, “*Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”, Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020.
- Al Quran dan Terjemahan, Surat Al-Baqarah ayat 83
- Al-Qur’an dan Terjemahan, Surah At-Tahrim ayat 3
- Al-Qur’an dan Terjemahan, Surat An-Nisa ayat 1
- Al-Qur’an dan Terjemahan, Surat At-Tahrim ayat 6
- Al-Quran dan Terjemahan, Surat Al-Maidah ayat 8
- Al-Quran* dan Terjemahan, Surat An-Nisa ayat 34
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Devito, Joseph A, *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma, 2011.
- Em, Griffin, *A First Look At Communication Theory*. New York: McGra-Hill Companies. 2012.
- Enjang dan Encep. *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Evelyn Suleman, *Para Ibu Yang berperan Tunggal dan Ganda*, Jakarta:FE UI, 1990
- Gerungan, *Psikologi sosial*, Bandung: Refika Aditama,2009.
- Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Jakarta : Akademia Permata,2013,75

- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2012.
- Idris Sardy, *Komunikasi Dalam Keluarga*, Bandung: Citra Aditya Bakti 1992.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Morrian. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Musthafa, Ibrahim, dkk. *Al-Mu'jam al-Wasîth*. Qahirah: Maktabah asy-Syurûq ad-Dauliyah, 2005.
- Nawawi, H. *Interaksi Sosial*. Jakarta: Gunung Agung.2000.
- Setiadi. *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu,2012.
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga* Jakarta: Gunung Mulia, 2001
- Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama,2010.
- Sri Lesrati, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Suranto A.W, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Bineka Cipta, 2004.
- Yuliana, *Wellnes AndHealthy Magazine*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2020.

SKRIPSI

- Anton Susanto, “Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan”,

Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, (online), diakses pada tanggal 16 September 2021 dari <http://repository.radenintan.ac.id/>

Aswandy, “Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Marjoritengnga”, *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, (online), diakses pada tanggal 16 September 2021 dari <http://repository.iainpare.ac.id/>

Cindy Dwi Lestari, “Pola Komunikasi Keluarga Korban Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi Covid-19 di Surabaya”, *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi, (online), diakses pada tanggal 16 September 2021 dari <http://digilib.uinsby.ac.id/>

Lestari Nurhajati, dan Damayanti Wardyaningrum, “Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja.”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, (online), Vol. 1, No. 4, diakses pada tanggal 16 September 2021 dari <https://jurnal.uai.ac.id>

Muhammad Abdan Syakuro, “Komunikasi Keluarga dalam Pembinaan Mental Spiritual Remaja di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.”, *Skripsi*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, (online), diakses pada tanggal 16 September 2021 dari <http://repository.radenintan.ac.id/>

JURNAL

Banerjee, D, *The impact of Covid-19 pandemic on elderly mental health*,. *International Journal of Geriatric Psychiatry*,2020.

Nurul Aeni “Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial” Vol. 17 No. 1, 2021.

Rosnandar, *Perspektif Komunikasi Keluarga*. Journal Acta Diurna' Volume III, No 4 , 2014.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A